

**ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO,
KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM)
PADA UMKM WARKOP GELAS BATU 5**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi salah satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
program studi akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH:

NAMA : FANI ANDIAN TI DONGORAN
NPM : 2005170155
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2024**



JMSU
Jember | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (961) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 29 Agustus 2024, pukul 09:00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : FANI ANDIANTI DONORAN
NPM : 2005170155
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Tugas Akhir : ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SPEL EMKM) PADA UMKM WARKOP GELAS BATU 5

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

(Seprida Hanum Harahap, S.E., S.S., M.Si)

Pembimbing

(Siti Aisyah Siregar, S.E., M.Ak.)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA)

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : FANI ANDIANTI DONGORAN
N.P.M : 2005170155
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Tugas Akhir : ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM WARKOP GELAS BATU 5.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Agustus 2024

Pembimbing

(SITI AISYAH SIREGAR, S.E., M.Ak.)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Fani Andianti Dongoran
NPM : 2005170155
Dosen Pembimbing : Siti Aisyah Siregar, S.E., M.Ak.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Tugas Akhir : Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Warkop Gelas Batu 5.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki dan perjelas latar belakang masalah dan identifikasi masalah	13/6-2024	
Bab 2	Perbaiki susunan penulisan dan lengkapi teori terkait variabel	13/6-2024	
Bab 3	Perbaiki teknik pengumpulan dan teknik analisis data	13/6-2024	
Bab 4	Perbaiki gambaran objek penelitian didalam pembahasan hasil penelitian	5/7-2024	
Bab 5	Perbaiki kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil penelitian	17/7-2024	
Daftar Pustaka	Lengkapi dan tambah referensi yang digunakan	30/7-2024	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc meja hijau	5/8-2024	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Medan, Agustus 2024
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Siti Aisyah Siregar, S.E., M.Ak.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Fani Andianti Dongoran
NPM : 2005170155
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi
Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada
UMKM Warkop Gelas Batu 5

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Agustus 2024

Saya yang Menyatakan



Fani Andianti Dongoran

ABSTRAK

ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM WARKOP GELAS BATU 5

Fani Andianti Dongoran
Program Studi Akuntansi
Email : fanidongoran@gmail.com

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pelaku usaha belum menerapkan pencatatan transaksi dan pembukuan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). Pencatatan transaksi yang terjadi dalam usaha masih dilakukan secara manual. Minimnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisa penyusunan laporan keuangan pada UMKM Warkop Gelas Batu 5 berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). Jenis penelitian adalah kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis data. Warkop Gelas Batu 5 belum melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Laporan keuangan yang dimiliki Warkop Gelas Batu 5 hanya pencatatan transaksi secara manual dan hanya mencatat kas masuk atau pendapatan penjualan harian dan kas keluar. Laporan keuangan SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Warkop Gelas Batu 5 tidak melakukan pencatatan laporan posisi keuangan, untuk laporan laba rugi Warkop Gelas Batu 5 sudah melakukan pencatatan tapi masih belum sesuai dengan SAK EMKM karena tidak menyatakan pos-pos dengan jelas serta masih banyak akun beban yang tidak dimasukkan dalam pencatatan beban atau kas keluar pada laporan keuangan yang dimiliki. Catatan atas laporan keuangan, Warkop Gelas Batu 5 tidak melakukan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan aturan SAK EMKM.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE PREPARATION OF FINANCIAL STATEMENTS BASED ON FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS FOR MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTITIES (SAK EMKM) AT UMKM WARKOP GELAS BATU 5

Fani Andianti Dongoran
Department of Accounting
Email : fanidongoran@gmail.com

The problem in this research is the owner of business have not implemented transaction recording and bookkeeping by the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). Recording of transactions in business still done manually. Lack of human resources who know about preparing financial reports according to SAK EMKM. The research purpose to knowing and analyze the preparation of financial reports for the UMKM Warkop Gelas Batu 5 based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). This type of research is qualitative and uses descriptive methods. The data sources in this research are primary and secondary. Data collection techniques in this research were interviews, documentation, and observation. This research uses data analysis methods. Warkop Gelas Batu 5 has not recorded financial reports by SAK EMKM. The financial reports owned by Warkop Gelas Batu 5 only record transactions manually and only record cash incoming or daily sales income and cash out. The SAK EMKM financial report consists of a financial position report, a profit and loss report, and notes to the financial report. Warkop Gelas Batu 5 did not record the financial position report for the profit and loss report. Warkop Gelas Batu 5 has recorded the profit and loss report, but it is still not by SAK EMKM because it does not state the items clearly, and there are still many expense accounts that are not included in it. recording expenses or cash outflows in the financial statements held. Warkop Gelas Batu 5 does not maintain financial statements in compliance with SAK EMKM regulations.

Keywords: Financial Reports, Financial Accounting Standards For Micro, Small And Medium Entities (SAK EMKM).

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya, serta memberikan kekuatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM WARKOP GELAS BATU 5”**

Sholawat beriring salam penulis persembahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabat, keluarga sampai kepada umatnya yang mengikuti jejak langkah mereka dengan baik. Semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapatkan syafaatnya di *yaumul kiyamah*. Aamiin.

Tugas akhir ini dibuat untuk memenuhi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini tidak terlepas dari do'a, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada Allah SWT dan kedua orang tua serta saudara/i yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. serta ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Siti Aisyah Siregar, SE., M.Ak selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan dan arahan selama membimbing penulis.
8. Ibu Dr. Maya Sari SE., M.Si., Ak selaku dosen PA yang telah membantu dan membimbing penulis dalam masalah perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis dalam masalah perkuliahan
10. Seluruh staff / pegawai biro akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan berkas dan administrasi.
11. Teman – teman serta sahabat penulis yang mendukung, membantu serta

memberikan dorongan dan motivasi dalam pembuatan tugas akhir ini.

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak, sehingga tugas akhir ini dapat lebih baik lagi. Akhir kata penulis berharap, semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan tentunya bagi pembaca pada umumnya.

Medan, Agustus 2024

Penulis

Fani Andianti Dongoran
2005170155

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Rumusan Masalah	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Laporan Keuangan	13
2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)	19
2.1.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	43
2.1.4 Profesi Akuntan.....	49
2.2 Penelitian Terdahulu	54
2.3 Kerangka Berpikir	57
BAB III METODE PENELITIAN	58
3.1 Jenis Penelitian	58
3.3 Defenisi Operasional	58
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	60
3.3.1 Tempat Penelitian	60
3.3.2 Waktu Penelitian.....	60
3.4 Sumber Data	61
3.5 Teknik Pengumpulan Data	61
3.6 Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN	64
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	64
4.1.1 Sejarah Singkat Warkop Gelas Batu 5	64
4.1.2 Visi dan Misi.....	65
4.1.3 Struktur Organisasi.....	66
4.1.4 Deskripsi Kerja	66
4.2 Hasil Penelitian	67

4.2.1 Bukti Transaksi	67
4.2.2 Pencatatan Transaksi.....	70
4.2.3 Laporan Keuangan Yang Disusun Oleh Warkop Gelas Batu 5.....	71
4.3 Pembahasan	73
4.3.1 Bukti Transaksi	73
4.3.2 Pencatatan Transaksi.....	76
4.3.3 Laporan Keuangan Yang Disusun Oleh Warkop Gelas Batu 5.....	78
4.3.4 Faktor-Faktor tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK EKMK	87
4.3.5 Dampak pencatatan laporan keuangan tidak sesuai dengan SAK EMKM	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	90
5.1 Kesimpulan	90
5.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data UMKM 2018-2023	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	54
Tabel 3. 1 Perencanaan Jadwal Penelitian	60
Tabel 4. 1 Laporan Posisi Keuangan Warkop Gelas Batu 5	83
Tabel 4. 2 Laporan Laba Rugi Warkop Gelas Batu 5.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Laporan Posisi Keuangan	39
Gambar 2.2 Laporan Laba Rugi	40
Gambar 2.3 Catatan Atas Laporan Keuangan	40
Gambar 2.4 Catatan Atas Laporan Keuangan	41
Gambar 2.5 Kerangka Konseptual.....	59
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	66
Gambar 4.2 Bukti k-bukti transaksi	69
Gambar 4.3 laporan keuangan Warkop Gelas Batu 5.....	72
Gambar 4.4 Laporan Posisi keuangan	79
Gambar 4.5 Laporan Laba Rugi	80
Gambar 4.6 Catatan Atas Laporan Keuangan.....	81
Gambar 4.7 Catatan Atas Laporan Keuangan.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) umumnya memberikan potensi sangat besar dalam mengembangkan perekonomian suatu Negara. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan yang banyak dilakukan masyarakat Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, sekaligus membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran yang ada. Kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak terlepas dari aktivitas akuntansi yang sangat berguna untuk menunjukkan perkembangan atau kondisi keuangan sehingga kelangsungan hidup Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat terekam dan menjadi bahan untuk mengevaluasi. (Dahrani et al., 2022)

Perkembangan ekonomi di Indonesia pada saat ini banyak di dukung oleh usaha yang dikembangkan oleh masyarakat, mulai dari usaha yang memiliki nilai kecil, menengah sampai dengan usaha besar. Usaha-usaha yang menjadi pilihan masyarakat adalah UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) meliputi usaha dalam bidang jasa, dagang dan manufaktur. Menurut UU No. 20 tahun 2008, pengertian UMKM adalah usaha kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau sekelompok orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.

Menurut SAK EMKM UMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam standat akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

Menurut Tambun (2013: 2) UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi.

Menurut M. Kwartono, pengertian UMKM adalah kegiatan ekonomi rakyat yang punya kekayaan bersih maksimal Rp. 200.000.000,- dimana tanah dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan. Atau mereka yang omset penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- dan milik warga negara Indonesia.

UMKM digunakan oleh pemerintah sebagai alat perjuangan untuk membangun perekonomian nasional dengan melibatkan sebanyak mungkin pelaku ekonomi. Undang-undang No. 20 tahun 2008 mengatur tentang Usaha Mikro Kecil Menengah berisi tentang ketentuan-ketentuan berkaitan dengan UMKM termasuk kriteria sampai pengembangan usaha. Pasal V UU No. 20 tahun 2008 berbunyi, “meningkatkan peran usaha mikro, kecil dan menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat dari kemiskinan”. UMKM merupakan tulang punggung perekonomian karena berperan dalam menopang perekonomian nasional dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi mayoritas tenaga kerja di Indonesia.

Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Pada tahun 2023 pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta. Kontribusi UMKM mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp9.580 triliun. UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja.

Jumlah UMKM semakin meningkat dari tahun ke tahun terbukti bahwa UMKM memiliki jumlah lebih besar daripada perusahaan besar. Pada tahun 1997-1998, UMKM menjadi penyelamat pada saat Indonesia mengalami krisis moneter, UMKM berperan dalam proses stabilisasi krisis pada saat itu. Pasal 3 UU No. 20 tahun 2008 berbunyi, “Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan”. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan andalan bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 99% bentuk usaha di Indonesia adalah UMKM.

Tabel 1. 1 Data UMKM 2018-2023

Tahun	Jumlah UMKM (Juta)
2018	64.19
2019	65.47
2020	64
2021	65.46
2023	66

Sumber : <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>

Berdasarkan data tabel 1.1 menunjukkan data UMKM dari tahun 2018-2023 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan dari tahun ke tahun. Namun pada tahun 2020 terjadi penurunan karena adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan penurunan konsumsi rumah tangga akibat dari pembatasan sosial untuk mencegah covid-19. Pada tahun 2021 dan 2023 jumlah UMKM terus

mengalami peningkatan.

Laporan Keuangan menurut PSAK No.1 (2015:2) merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan menurut SAK EMKM adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Pengertian laporan keuangan menurut (Hamongsina,dkk,2022) secara sederhana dimana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.

Laporan keuangan menurut (Hanum, 2019) adalah catatan informasi keuangan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM). Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan usaha. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi.

Menurut Munawir (2010:5) bahwa pengertian laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas. Neraca tersebut menunjukkan atau menggambarkan jumlah suatu aset, kewajiban dan juga mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

UMKM menggunakan sistem pengelolaan sederhana yang masih memiliki banyak kekurangan sehingga perlu adanya perbaikan sistem terutama dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam sistem kinerja UMKM dibutuhkan sebuah laporan keuangan untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja UMKM. Proses penyusunan laporan keuangan pada suatu usaha memiliki beberapa keterbatasan sehingga proses penyusunan dan pelaporan keuangan belum secara maksimal dilakukan (Kurni,dkk, 2023). Para pelaku UMKM harus memahami penyusunan laporan keuangan yang berkualitas, dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas tentu harus dibarengi dengan pemahaman akuntansi (Saragih et al., 2023). Pemahaman akuntansi merupakan suatu sudut pandang yang mampu melihat secara jelas bagaimana proses akuntansi sehingga menjadi sebuah laporan keuangan dengan mengacu kepada standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku. Boleh jadi tingkat pemahaman seseorang akan berbeda tergantung pada tingkat Pendidikan, pelatihan dan pengalaman seseorang. (Pebriantari, N. K., & Andayani, 2021)

UMKM memiliki kelemahan dalam pelaporan keuangan karena rendahnya tingkat pendidikan kurangnya pemahaman tentang Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan kurangnya pelatihan dalam pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Keterbatasan pengetahuan dan rumitnya proses akuntansi terutama dalam penyusunan laporan keuangan sehingga

pelaku UMKM menganggap laporan keuangan tidak penting bagi pelaku UMKM. (Putri & Hafsa, 2024)

Berdasarkan beberapa riset terdahulu menyatakan bahwa masih banyak UMKM di Indonesia belum mampu untuk menyusun laporan keuangan dengan baik sebagaimana standar akuntansi yang berlaku umum terlalu sulit untuk diterapkan pada UMKM. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM). Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan usaha. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen dan pertanggung jawaban atas penggunaan sumber daya (SAK EMKM).

Dewan Standar Akuntansi Keuangan, melaksanakan pengembangan standar akuntansi sesuai dengan kebutuhan pihak UMKM dengan menghadirkan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016 dan mengesahkan SAK EMKM yang berlaku efektif 1 Januari 2018 untuk memajukan ekonomi di Indonesia.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat

memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya.

Penyusunan laporan keuangan SAK EMKM dapat berguna untuk pihak usaha mikro kecil menengah untuk menilai, mengevaluasi, dan mengembangkan usaha dalam satu periode akuntansi (Isna Ardila et al., 2022). Selain itu, semakin berkembangnya suatu usaha yang dijalankan maka pihak UMKM dapat menambah modal dari pihak bank maupun lembaga keuangan lainnya dengan melampirkan laporan keuangan entitas untuk menentukan kelayakan kredit usahanya. Pihak UMKM diharapkan mempunyai laporan keuangan agar dapat menganalisis kinerja keuangannya untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas yang berguna bagi pihak UMKM dalam mengevaluasi, pengembangan usaha dan dalam pengambilan keputusan (Novianti & Epi, 2023).

Standar akuntansi entitas mikro kecil menengah hanya memuat minimal 3 penyusunan laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2022), laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Menurut IAI dalam SAK EMKM laporan laba rugi merupakan menyajikan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode. Menurut IAI dalam SAK EMKM catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis dimana setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait.

UMKM Warkop Gelas Batu merupakan usaha mikro, kecil dan menengah yang berdiri sejak tahun 2019, namun untuk Warkop Gelas Batu 5 ini merupakan

cabang dari warkop gelas batu yang berdiri sejak tahun 2021. Dimiliki oleh bapak Amin Wahyudi Harahap yang beralamat jalan Bakaran Batu, Rantauprapat, kec. Rantau Selatan, kab. Labuhanbatu. Warkop Gelas Batu 5 merupakan bisnis yang bergerak dibidang food and beverage (F&B). Pemilik usaha menjalankan usahanya dengan baik. Namun pencatatan transaksi akuntansi yang dilakukan oleh pelaku usaha hanya melakukan rekap pencatatan dan pendapatan bersih harian dan pengeluaran bulanan. Pelaku usaha belum melakukan pencatatan data transaksi sesuai dengan SAK EMKM serta pencatatan dilakukan masih secara manual yaitu menggunakan buku catatan. adapun alasan dari para pelaku usaha ini yaitu keterbatasan waktu dan tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan minimnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku umum apalagi mengenai SAK EMKM, pencatatan yang dilakukan hanya sebatas pemasukan dan pengeluaran.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Baiq Widiastiawati & Denni Hambali (2020) menunjukkan bahwa pemahaman tentang SAK EMKM masi rendah, karena kurangnya sosialisasi terkait dengan standar akuntansi keuangan entitas, mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM). Selanjutnya penelitian yang dikukan oleh Moudy Olyvia Uno, Lintje Kalangi, Rudy J. Pusung (2019) menunjukkan hasil bahwa Rumah Karawo belum melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Hal ini dikarenakan belum adanya sumber daya manusia yang mumpuni untuk bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan yang berlaku. Dan penelitian yang dilakukan (Saragih et al., 2023),

bahwa sistem pencatatan keuangan pada Sukma Cipta dicatat secara manual dan masih sangat sederhana, alasan membuat pencatatan yang sederhana karena, pemilik masih belum memahami cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan karena keterbatasan waktu sehingga untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM masih belum diterapkan.

Permasalahan yang umumnya terjadi pada keuangan UMKM adalah keterbatasan pemahaman akuntansi atau dapat dikatakan tidak adanya SDM yang memiliki kemampuan dalam akuntansi pada entitas kecil. Hal ini yang menjadi sebab UMKM menggunakan pencatatan sederhana yaitu hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas. Sedangkan laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja entitas pada suatu periode. Dengan menggunakan laporan keuangan, entitas dapat mengetahui kinerja keuangan dan dapat merencanakan apa saja yang harus dilakukan untuk mengembangkan usahanya. Selain itu, laporan keuangan merupakan sumber pendanaan sebuah entitas pada sektor perbankan. Ketika entitas mengajukan penambahan modal kepada bank, maka laporan keuangan menjadi tolak ukur bank untuk menentukan jumlah modal yang bisa diberikan kepada entitas. Maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hal yang penting pada suatu entitas.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Warkop Gelas Batu 5.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada pada Warkop Gelas Batu 5 peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI**

KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM WARKOP GELAS BATU 5”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan secara singkat ini, maka identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah :

1. Pelaku usaha belum menerapkan pencatatan transaksi dan pembukuan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM).
2. Pencatatan transaksi yang terjadi dalam usaha masih dilakukan secara manual.
3. Minimnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi pembahasan pada penelitian ini yaitu bagaimana penyusunan laporan keuangan pada UMKM Warkop Gelas Batu 5 berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui dan menganalisa penyusunan laporan keuangan pada UMKM Warkop Gelas Batu 5 berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM).

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan manfaat yang diperoleh diantaranya :

1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap UMKM sebagai sarana perbaikan dalam menyusun laporan keuangan, untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada, agar dapat meningkatkan nilai usaha, serta sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja manajemen dalam penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, terkhusus untuk ilmu akuntansi keuangan berbasis SAK EMKM. Serta dapat menjadi ruang belajar yang bernilai positif dan sangat membantu di dalam peningkatan kapasitas dan juga pengalaman yang berkaitan dengan kondisi sosial yang ada di masyarakat, terutama yang berkaitan langsung dengan ilmu akuntansi keuangan dan dapat juga dijadikan sumber atau referensi untuk penelitian yang sama selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:4), definisi laporan keuangan adalah sebagai berikut: “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan keuangan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Laporan keuangan menurut (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2022) adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2013:7) secara sederhana dimana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan

laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2019:5) bahwa pengertian laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas. Neraca tersebut menunjukkan atau menggambarkan jumlah suatu aset, kewajiban dan juga mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Menurut Hanum (2019:5), definisi laporan keuangan adalah sebagai berikut: “Laporan keuangan merupakan sarana utama dimana informasi keuangan Dikomunikasikan dengan pihak luar perusahaan, laporan ini memberikan sejarah kuantitatif perusahaan dalam satuan uang”.

Menurut (Uno et al., 2019) definisi laporan keuangan adalah sebagai berikut: “ Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari siklus akuntansi yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Perubahan Modal. Laporan Keuangan dapat disusun dengan menggunakan Neraca Lajur sebagai dasar.”

Menurut Bridwan (2004:17) Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:5) menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

- b. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atas sumber daya yang dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencakup, misalnya keputusan untuk menahan dan menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.”

Menurut (Kasmir,2012,h.10.) tujuan laporan keuangan adalah

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

4. Jenis Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Laporan keuangan menurut SAK EMKM terdiri dari :

- a. Laporan posisi keuangan
- b. Laporan laba rugi
- c. Catatan atas laporan keuangan, berisi tambahan dan rincian pos-posan tertentu yang relevan.

5. Pengakuan unsur-unsur laporan keuangan

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas; dan,

- b. Pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.

6. Penyajian Laporan Keuangan

a. Penyajian wajar

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria asset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan diperlukan untuk memahami kepatuhan atas syarat tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan :

- a) Relevan : informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan Keputusan.
- b) Representasi tetap : informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan beban dari kesalahan material dan bias.
- c) Keterbandingan : informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d) Keterpahaman : informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi informasi tersebut dengan ketentuan yang wajar.

7. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK EMKM harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (explicit and unreserved statement) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK EMKM kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK EMKM.

8. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali. Ketika akhir periode pelaporan entitas berubah dan laporan keuangan tahunan telah disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari satu tahun, maka entitas mengungkapkan:

- a. Fakta tersebut
- b. Alasan penggunaan untuk periode lebih panjang atau lebih pendek
- c. Fakta bahwa jumlah komparatif untuk laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi dan saldo laba, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang terkait adalah tidak dapat seluruhnya di perbandingkan

9. Penyajian Yang Konsisten

Jika penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan diubah karena penerapan, maka entitas mereklasifikasikan jumlah komparatif, kecuali jika reklasifikasi tidak praktis. Tidak praktis adalah kondisi dimana entitas tidak dapat menerapkan suatu pengaturan setelah seluruh Upaya yang masuk akal dilakukan.

10. Tujuan dan Manfaat Analisis

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan dan manfaat.

Menurut (Novianti & Epi, 2023: 12) tujuan dan manfaat dalam melakukan analisis laporan keuangan secara umum adalah sebagai berikut:

- a. untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
- b. untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
- c. untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
- d. untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
- e. untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
- f. dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

1. Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP

dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya.

Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Entitas yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM ini tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM ini telah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas tersebut. Oleh karena itu, entitas perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang akan diterapkan, apakah berdasarkan SAK EMKM atau SAK lainnya, dengan memperhatikan kemudahan yang ditawarkan dalam SAK EMKM, dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan entitas tersebut.

SAK EMKM berlaku efektif per 1 Januari 2018 dan penerapan dini diperkenankan.

Ruang Lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM)

- a. SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah.

- b. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.
- c. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria dalam paragraf 2, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

2. Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Laporan keuangan lengkap yang diterapkan dalam SAK EMKM Laporan keuangan entitas meliputi

- 1) Laporan posisi keuangan
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Catatan atas laporan keuangan

Penjelasan mengenai laporan keuangan SAK EMKM sebagai berikut:

1) Laporan posisi keuangan

Menurut IAI dalam SAK EMKM(2016), laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan.

Laporan posisi keuangan entitas menurut SAK EMKM dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. kas dan setara kas
- b. piutang
- c. Persediaan
- d. Aset tetap
- e. Utang usaha
- f. Utang bank
- g. Ekuitas

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas.

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan ukuran jatuh tempo.

2) laporan laba rugi selama periode

menurut IAI dalam SAK EMKM entitas dapat menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode.

Dalam laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Beban pajak

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kinerja

akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadi perubahan.

3) Catatan atas laporan keuangan

Menurut IAI dalam SAK EMKM catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis dimana setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait.

Dalam catatan atas laporan keuangan yang berisikan tambahan memuat:

- a. suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- b. ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi yang penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan

jenis informasi tambahan dari rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

3. Pos-Pos Dalam Laporan Keuangan SAK EMKM

A. Aset dan liabilitas keuangan

1) Ruang lingkup

Mengatur prinsip-prinsip pengakuan, pengukuran, penghentian pengukuran, dan penyajian aset dan liabilitas keuangan.

Aset keuangan adalah setiap aset yang berupa :

- a) Kas;
- b) Instrument ekuitas entitas lain; dan
- c) Hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lain dari entitas lain.

Liabilitas keuangan adalah setiap liabilitas yang berupa kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada entitas lain.

Contoh aset dan liabilitas keuangan yang dicakup dalam ruang lingkup bab ini termasuk ;

- a) Piutang dan utang;
- b) Pinjaman yang diberikan atau yang diterima;
- c) Investasi pada instrument utang (contoh: obligasi yang diperdagangkan); dan
- d) Investasi pada instrument ekuitas (contoh: saham Perusahaan yang diperdagangkan di bursa efek).

Ini tidak berlaku untuk:

- a) Aset dan liabilitas terkait imbalan kinerja yang diatur dalam *pendapatan dan beban*;
- b) Aset dan liabilitas pajak penghasilan yang diatur dalam *pajak penghasilan*.

2) Pengakuan dan Pengukuran

Entitas mengakui aset dan liabilitas keuangan hanya Ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur sebesar biaya perolehannya.

Biaya perolehan aset dan liabilitas keuangan diukur pada harga transaksi (transaction price). Contohnya harga transaksi aset dan liabilitasnya adalah sebagai berikut:

- a) Untuk pinjaman, harga transaksinya adalah sebesar jumlah pinjaman.
- b) Untuk pinjaman atau utang harga transaksinya adalah sebesar jumlah tagihan.
- c) Untuk investasi pada instrument ekuitas dan instrument utang, harga transaksinya adalah sebesar imbalan yang diberikan (contoh: kas yang dibayarkan untuk memperoleh investasi dalam bentuk saham Perusahaan public).

Biaya transaksi (transaksi cost) adalah biaya yang terkait langsung dengan perolehan aset dan liabilitas keuangan. Biaya transaksi diakui sebagai beban dalam laporan laa rugi. Misalnya, entitas menerima pinjaman dari bank dan sebagai syarat untuk memperoleh pinjaman tersebut, bank membebankan biaya tertentu. Entitas mencatat biaya transaksi atas pinjaman tersebut sebagai beban dalam laporan laba rugi.

Pada akhir periode pelaporan, entitas mengukur aset dan liabilitas keuangannya pada

- a) Harga transaksi; dan
- b) Dikurangkan dengan seluruh pembayaran pokok dan seluruh pembayaran atau penerimaan bunga sampai dengan tanggal tersebut.

Pada akhir periode pelaporan, entitas tidak mengakui penurunan nilai aset keuangan. Namun, entitas yang berada dalam pengawasan otorites di bidang jasa keuangan dapat mengakui penyisihan atas pinjaman yang diberikan sesuai dengan ketentuan dari otoritas tersebut.

3) Penghentian Pengakuan

Entitas menghentikan pengakuan aset keuangan hanya Ketika:

- a) Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan terakhir; atau
- b) Ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diperkirakan akan diperoleh dari pemilikannya atau pelepasan aset keuangan tersebut. Misalnya, Ketika terdapat kemungkinan besar, berdasarkan bukti yang tersedia, bahwa piutang tidak dapat tertagih.

Entitas menghentikan pengakuan liabilitas keuangan (atau bagian dari liabilitas keuangannya) hanya Ketika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu Ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau jatuh tempo.

Entitas mengakui keuntungan atau kerugian atas penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan dalam laporan laba rugi Ketika pos tersebut dihentikan pengakuannya.

4) Penyajian

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapu dan jumlah neto disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, entitas:

- a) Memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan
- b) Memiliki intensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset tersebut dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Entitas menyajikan aset keuangan dalam kelompok dalam aset pada laporan posisi keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok liabilitas pada laporan posisi keuangan.

B. Persediaan

1) Ruang Lingkup

Mengatur prinsip-prinsip pengakuan, pengukuran, dan penyajian persediaan.

Persediaan adalah aset:

- a) Untuk dijual dalam kegiatan normal;
- b) Dalam proses produksi untuk kemudian dijual; atau
- c) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Ini juga berlaku untuk persediaan yang merupakan produk agrikultur, yaitu hewan atau tanaman hidup, yang telah dipanen untuk kemudian dijual, atau untuk digunakan dalam proses produksi dan kemudian dijual.

2) Pengakuan dan Pengukuran

Entitas mengakui persediaan Ketika diperoleh, sebesar biaya perolehannya.

Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan.

Teknik pengukuran biaya persediaan, setiap metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan, dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya perolehan.

Entitas dapat memilih menggunakan rumus biaya masuk-pertama keluar-pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan.

Jumlah persediaan yang mengalami penurunan dan/atau kerugian, misalnya karena persediaan rusak usang, diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan dan/atau kerugian tersebut.

3) Penyajian

Persediaan disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan.

Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatatnya diakui sebagai beban periode dimana pendapatan yang terkait diakui.

C. Investasi Pada Ventura Bersama

1) Ruang Lingkup

Ventura Bersama adalah pengaturan Bersama bahwa para pihak yang memiliki pengendalian Bersama memiliki hak atas aset neto pengurusan tersebut. Para pihak tersebut disebut venturer Bersama.

Pengendalian Bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang hanya ada Ketika Keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suatu bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

2) Pengukuran

Entitas mengukur investasi pada ventura Bersama pada biaya perolehannya.

Entitas tidak mengakui penurunan nilai atas investasi pada ventura Bersama.

3) Penyajian

Entitas menyajikan investasi pada ventura Bersama dalam kelompok aset pada laporan posisi keuangan.

D. Aset Tetap

1) Ruang Lingkup

Mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset tetap, termasuk tanah dan/atau bangunan yang dimiliki untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan aset biologis berupa hewan atau tanaman hidup. Perlakuan akuntansi atas hewan atau tanaman hidup sebagai produk agrikultur yang telah dipanen mengacu pada persediaan (Saragih et al., 2023)

Aset tak berwujud yang diperolehnya tidak dapat dipisahkan dengan perolehan aset tetap mengakui pengaturan.

Aset tetap adalah aset yang:

- a) Dimiliki oleh entitas untuk digunakan dalam kegiatan normal usahanya;
- b) Diharapkan akan digunakan entitas untuk lebih dari satu periode.

2) Pengakuan dan Pengukuran

Entitas menerapkan kriteria pengakuan dalam menentukan pengakuan aset tetap. Oleh karena itu, entitas mengakui suatu pengeluaran sebagai biaya perolehan aset tetap, jika:

- a) Manfaat ekonomik dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas;
dan
- b) Biaya dapat diukur dengan andal.

Tanah dan bangunan adalah aset tetap yang dapat dipisahkan dan dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan.

Aset tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya.

Biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat diartibisikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensinya.

Jika aset tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aset lain, maka biaya perolehan aset tetap diukur pada jumlah tercatat aset yang diserahkan.

3) Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Entitas mengukur seluruh aset tetap, kecuali tanah, setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Tanah diukur pada biaya perolehan.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan aset tetap dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

Entitas dapat melakukan penggantian yang terlalu sering atas aset tetap yang diperoleh, seperti mengganti bagian dalam dinding bangunan, atau melakukan penggantian yang tidak terulang. Entitas mengakui biaya penggantian komponen aset tetap dalam jumlah tercatat aset tetap. Ketika biaya tersebut terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi.

Entitas tidak mengakui penurunan nilai atas aset tetap maupun atas tabah dan bangunan yang dimiliki untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau untuk keduanya.

4) Penyusutan

Beban penyusutan diakui dalam laporan laba rugi.

Penyusutan aset tetap dapat dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun dan tanpa memperhitungkan nilai residu (nilai sisa).

Penyusutan aset tetap dimulai Ketika suatu aset tersedia untuk digunakan, misalnya aset berada dilokasi dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sebagaimana yang diharapkan oleh manajemen. Penyusutan tidak dihentikan Ketika aset tetap digunakan atau Ketika aset dihentikan penggunaan aktifnya, kecuali aset tersebut telah disusutkan secara penuh.

Umur manfaat aset ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diperkirakan oleh entitas.

5) Penghentian pengakuan

Entitas mengentikan pengakuan aset tetap pada saat:

- a) Aset tetap dilepaskan; atau
- b) Ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tetap tersebut.

Entitas mengakui keuntungan atau kerugian atas penghentian pengakuan aset tetap dalam laporan laba rugi Ketika aset tetap tersebut:

- a) Dijual; sehingga selisih antara jumlah rupiah yang diterima dan nilai buku aset tetap dicatat sebagai pendapatan lain-lain (jika laba) atau beban lain-lain (juka rugi);
- b) Diserahkan kepada pihak lain; sehingga dicatat sebagai beban lain-lain sebesar nilai buku aset tetap tersebut; atau
- c) Dimusnahkan; sehingga dicatat sebagai beban lain-lain sebesar buku aset tetap tersebut.

6) Penyajian

Aset tetap disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan.

E. Aset Takberwujud

1) Ruang Lingkup

Mengatur perlakuan akuntansi aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah, kecuali aset takberwujud yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal entitas.

Aset takberwujud adalah aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud, suatu aset dapat diidentifikasi, jika:

- a) Dapat dipisahkan dari entitas, misalnya: dapat dijual, dialihkan, dilisensikan, disewakan, atau ditukarkan; dan
- b) Timbul dari hak kontraktual atau hal hukum lainnya, terlepas apakah hak tersebut dapat dialihkan atau dipisahkan dari entitas.

2) Pengakuan dan Pengukuran

Entitas mengakui aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah, jika:

- a) Dapat dipastikan entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut; dan
- b) Biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal.

Entitas mengukur aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah sebagai beban dibayar dimuka sebesar biaya perolehannya.

Biaya perolehan aset takberwujud meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung dalam mempersiapkan aset untuk digunakan sesuai dengan intensinya.

Aset takberwujud yang dihasilkan secara internal diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Contoh pengeluaran yang diakui sebagai beban dan bukan sebagai aset takberwujud adalah:

- a) Pengeluaran untuk aktivitas riset dan pengembangan;
- b) Pengeluaran untuk merek, logo, judul publikasi, daftar konsumen yang dihasilkan secara internal, hak lain yang berupa;
- c) Aktivitas perintisan (biaya perintisan), termasuk biaya legal dan kesekretariatan dalam rangka mendirikan entitas hukum, pengeluaran dalam rangka membuka usaha atau fasilitas baru atau pengeluaran untuk memulai operasi baru atau untuk meluncurkan produk atau proses baru;
- d) Aktivitas pelatihan;
- e) Aktivitas periklanan dan promosi.

Pengeluaran dalam rangka menghasilkan merek, logo, judul publikasi, daftar konsumen yang dihasilkan secara internal, dan hak lain yang serupa tidak dapat dibedakan dengan biaya untuk mengembangkan usaha secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengeluaran tersebut tidak diakui sebagai aset takberwujud.

3) Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Entitas mengukur aset takberwujud pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Entitas tidak mengakui penurunan atas aset takberwujud.

4) Umur Manfaat

Aset takberwujud dianggap mempunyai umur manfaat yang terbatas. Umur manfaat aset takberwujud yang timbul dari hak kontraktual atau hak hukum lainnya tidak melebihi periode hak kontraktual atau hak hukum tersebut, tetapi mungkin lebih pendek, bergantung pada lamanya periode yang diharapkan entitas untuk menggunakan aset tersebut. Jika hak kontraktual atau hak lainnya untuk masa yang terbatas dapat diperbarui, maka umur manfaat aset takberwujud harus

termasuk periode pembaruan hanya jika terdapat bukti yang mendukung pembaruan oleh entita tanpa biaya yang signifikan.

5) Periode dan Metode Amortisasi

Entitas mengalokasikan jumlah yang dapat diamortisasikan dari aset takberwujud secara sistematis selama umur mnfaatnya. Beban amortisasi untuk setiap periode diakui dalam laporan laba rugi.

Amortisasi dimulai Ketika aset siap digunakan, yaitu Ketika aset tersebut berada di lokasi dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sesuai dengan keinginan manajemen. Amortisasi dihentikan Ketika aset dihentikan pengakuannya.

Amortisasi aset takberwujud dapat dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurut, dan tanpa memperhitungkan nilai residu (nilai sisa)

6) Penghentian Pengakuan

Entitas menghentikan pengakuan aset takberwujud pada saat:

- a) Aset takberwujud dilepaskan; atau
- b) Ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset takberwujud tersebut.

7) Penyajian

Aset takberwujud disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan.

F. Liabilitas dan Ekuitas

1) Ruang Lingkup

Mengatur tentang prinsip-prinsip pengakuan, pengukuran, dan penyajian liabilitas, namun tidak termasuk imbalan pascakerja yang dibayarkan biaya dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun.

2) Pengakuan dan Pengukuran

Entitas menerapkan kriteria pengakuan dalam menentukan pengakuan liabilitas.

Liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan.

Entitas tidak mengakui provisi dan liabilitas kontinjensi, namun entitas dapat mengungkapkan adanya provisi dan liabilitas kontinjensi jika material. Entitas juga tidak diperkenankan untuk mengakui aset kontinjensi sebagai aset.

Liabilitas dikeluarkan atau dihentikan pengakuannya Ketika liabilitas tersebut telah dilunasi dengan kas atau setara kas dan/atau nonkas telah dibayarkan kepada pihak lain sebesar jumlah yang harus dibayarkan.

Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Untuk entitas yang berbentuk Perseroan terbatas, pos tambahan modal disetor disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham.

Untuk usaha berbadan hukum yang tidak berbentuk Perseroan terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.

3) Penyajian

Liabilitas disajikan dalam kelompok liabilitas dalam laporan keuangan posisi keuangan.

Modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik (misalnya, dividen yang diberikan), jika ada. Saldo laba timbul Ketika akumulasi penghasilan melebihi beban dan distribusi kepada pemilik pada suatu periode. Ketika akumulasi penghasilan kurang beban dan distribusi kepada pemilik pada suatu periode, maka entitas menyajikan saldo laba negatif.

G. Pendapatan dan Beban

1) Ruang Lingkup

Mengatur tentang akuntansi untuk pengakuan, pengukuran, serta penyajian pendapatan dan beban.

2) Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

Pendapatan diakui Ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Dalam kondisi jumlah arus kas yang masih harus diterima tidak dapat diukur secara andal dan/atau waktu penerimaan arus kasnya tidak dapat dipastikan, maka pendapatan diakui pada saat kas diterima dengan memperhatikan ketentuan.

Entitas mencatat pendapatan untuk menfaat ekonomik yang diterima atau yang masih harus diterima secara bruto. Entitas mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang masih bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas

barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai. Dalam hubungan keagenan, entitas mevatat pendapatan hanya sebesar jumlah komisi. Jumlah yang diberikan atas nama pihak principal bukan merupakan pendapatan entitas.

Entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa Ketika barang tersebut telah dijual atau jasa telah diberikan kepada pelanggan.

- a) Jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa tersebut diberikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan diterima dimuka.
- b) Jika pembeli belum membayar ketika barang atau jasa tersebut telah diberikan, maka entitas mengakui adanya aset, yaitu piutang usaha.

Entitas mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi masing-masing sebagai pendapatan dan beban sebesar jumlah tagihan. Dalam hal entitas telah menerima uang muka sebelum aktivitas kontrak dimulai, maka entitas menerapkan ketentuan.

Entitas mengakui pendapatan bunga dan dividen Ketika pendapatan tersebut diterima selama periode.

Entitas mengakui pendapatan lain seperti pendapatan sewa dan royalty dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu kontrak.

Entitas dapat mengakui pendapatan lain seperti keuntungan dari penjualan aset Ketika kepemilikan aset tersebut telah beralih kepada pemilik baru. Keuntungan tersebut merupakan hasil penjualan dikurangi jumlah tercatat aset sebelum aset tersebut dijual.

3) Pendapatan Hibah

Hibah adalah bantuan yang diberikan oleh entitas dalam bentuk penghasilan sumber daya. Hibah termasuk hibah atau bantuan dari pemerintah maupun pihak lain yang diberikan kepada entitas bukan dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

Entitas mengakui penerimaan hibah dalam laba rugi pada saat hibah tersebut diterima sebesar jumlah nominalnya. Dalam hal ini penerimaan hibah secara substansi merupakan bagian dari kontribusi modal dan pemilik, maka entitas mengakui hibah tersebut diluar laba rugi pada saat hibah tersebut diterima sebesar jumlah nominalnya.

Hibah, termasuk hibah aset nonmoneter seperti tanah atau sumber daya lain, tidak diakui hingga terdapat keyakinan yang memadai bahwa:

- a) Entitas akan mematuhi kondisi yang melekat pada hibah tersebut; dan
- b) Hibah akan diterima.

4) Pengakuan dan Pengukuran Beban

Jika pekerja memberikan jasa kepada entitas selama periode pelaporan, maka entitas mengakui beban imbalan kerja sebesar nilai tidak terdiskonto yang diperkirakan akan dibayar sebesar imbalan atas jasa tersebut. Untuk jenis-jenis imbalan kerja berikut ini :

- a) Imbalan kerja jangka Panjang, yaitu imbalan kerja yang jatuh tempo seluruhnya dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pekerja memberikan jasanya;
- b) Pesangon pemutusan kerja adalah imbalan kerja yang terutang akibat :
 - i. Keputusan entitas untuk memberhentikan pekerja sebelum usia pension normal; atau

- ii. Keputusan entitas untuk menerima tawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela dengan imbalan tertentu; dan
- c) Imbalan kerja lainnya, yaitu imbalan kerja yang tidak seluruhnya jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah pekerja memberikan jasanya.

Pembayaran sewa diakui sebagai beban sewa diakui dengan beban sewa berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa.

Seluruh biaya pinjaman diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

Dalam kondisi jumlah arus kas keluar tidak dapat diukur dengan andal dan/atau waktu pengeluaran arus kasnya tidak dapat dipastikan, maka beban diakui pada masa kas dibayarkan.

5) Penyajian

Pendapatan disajikan dalam kelompok pendapatan dalam laporan laba rugi.

Entitas menyajikan pendapatan hibah sebagai bagian dari laba rugi, baik secara terpisah atau dalam pos umum seperti “pendapatan lain-lain”; atau alternatif lain, sebagai pengurang beban terkait.

Beban disajikan dalam kelompok beban dalam laporan laba rugi.

4. Contoh Lapotan Keuangan SAK EMKM

LAPORAN KEUANGAN ENTITAS (Lanjutan)

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8			
ASET	Catatan	20X8	20X7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah kas dan setara kas		xxx	xxx
Piutang usaha			
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan			
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka			
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap			
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank			
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)			
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		xxx	xxx

Gambar 2.1 Laporan Posisi Keuangan

LAPORAN KEUANGAN ENTITAS (Lanjutan)

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	Catatan	20X8	20X7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Gambar 2.2 Laporan Laba Rugi

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8			
1. UMUM	Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.		
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	<p>a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.</p> <p>b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p>c. Piutang Usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p> <p>d. Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i>. <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.</p> <p>e. Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.</p> <p>f. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.</p> <p>g. Pajak Penghasilan Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.</p>		
3. KAS		20X8	20X7
Kas kecil Jakarta - Rupiah		xxx	xxx
4. GIRO		20X8	20X7
PT Bank xxx - Rupiah		xxx	xxx
5. DEPOSITO		20X8	20X7
PT Bank xxx - Rupiah		xxx	xxx
Suku bunga - Rupiah		4,50%	5,00%

Gambar 2.3 Catatan Atas Laporan Keuangan

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8		
6. PIUTANG USAHA		
	20X8	20X7
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA		
	20X8	20X7
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
8. UTANG BANK		
Pada tanggal 4 Maret 20X8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.		
9. SALDO LABA		
Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.		
10. PENDAPATAN PENJUALAN		
	20X8	20X7
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
11. BEBAN LAIN-LAIN		
	20X8	20X7
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
	20X8	20X7
Pajak penghasilan	xxx	xxx

Gambar 2.4 Catatan Atas Laporan Keuangan

2.1.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah sebuah usaha bisa dikatakan sebagai UMKM bila memiliki keuntungan dari usahanya sebesar Rp. 300.000.000, dan memiliki

aset atau kekayaan bersih minimal sebanyak Rp. 50.000.000. Kriteria dalam UMKM adalah sebuah usaha yang dimiliki oleh suatu lembaga atau badan usaha, atau perseorangan.

- b. Usaha kecil adalah usaha yang memiliki pendapatan atau keuntungan dengan jumlah yang lebih kecil. Hasil keuntungan dari penjualan yang masuk kategori usaha kecil ini berkisar dari angka Rp. 300.000.000 sampai dengan Rp. 2.500.000.000.
- c. Usaha menengah adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang, lembaga, atau kelompok yang berpatokan dengan peraturan UU. Untuk dapat disebut sebagai usaha menengah, terdapat dua ciri-ciri. Pertama, usaha menengah memiliki keuntungan dari usahanya sebesar Rp. 2.500.000.000 sampai dengan Rp. 50.000.000.000 dalam satu tahun. Sementara kekayaan bersih yang dimiliki oleh usaha menengah adalah sebesar Rp. 500.000.000 dalam satu tahun.

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintahan seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Misalnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar.

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah paada GDP di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah.

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas.

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda

menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.

Usaha Kecil dan Menengah disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri . Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Beberapa keunggulan UKM terhadap usaha besar antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk.
- b. Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam perusahaan kecil.
- c. Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapannya terhadap tenaga kerja.
- d. Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan besar yang pada umumnya birokrasi.
- e. Terdapatnya dinamisme manajerial dan peran kewirausahaan.

2. Klasifikasi UMKM

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis

ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):

- 1) *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- 2) *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- 3) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- 4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

3. Peranan UMKM

Diakui, bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang (NSB), tetapi juga di negara-negara maju (NM). Di negara maju, UMKM sangat penting, tidak hanya kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar (UB), seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar.

Usaha kecil di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti: perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut.

Dalam buku Pandji Anoraga diterangkan bahwa secara umum, sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di up to date sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
- b. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c. Modal terbatas
- d. Pengalaman menejerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.

- g. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro menyiratkan adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.

2.1.4 Profesi Akuntan

1. Pengertian Profesi Akuntan

Akuntan adalah seorang profesional yang ahli dalam bidang akuntansi. Profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada Perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintahan, dan akuntan sebagai pendidik. Dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen. (januar, 2010)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengklasifikasikan profesi akuntan dalam beberapa jenis berdasarkan spesialisasi dan peran mereka dalam bidang akuntansi. Berikut adalah beberapa jenis profesi akuntan menurut IAI:

- 1) Akuntan Publik (AP): Akuntan publik adalah akuntan yang bekerja di firma akuntan publik. Mereka melakukan audit laporan keuangan, memberikan konsultasi mengenai pajak, dan layanan lainnya yang berkaitan dengan

keuangan untuk klien dari berbagai sektor. Akuntan publik harus memiliki sertifikasi CPA (Certified Public Accountant) untuk dapat menjalankan profesinya secara resmi di Indonesia.

- 2) Akuntan Manajerial: Akuntan manajerial bekerja di dalam perusahaan dan fokus pada pembuatan laporan dan analisis keuangan untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Mereka menangani perencanaan anggaran, analisis biaya, dan evaluasi kinerja keuangan.
- 3) Akuntan Keuangan: Akuntan keuangan bertanggung jawab untuk pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan. Mereka menyiapkan laporan keuangan, neraca, dan laporan laba rugi, serta memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi yang berlaku.
- 4) Akuntan Pajak: Akuntan pajak spesialis dalam perencanaan pajak dan kepatuhan pajak. Mereka membantu individu dan perusahaan untuk memahami dan mematuhi peraturan perpajakan, serta mengoptimalkan kewajiban pajak mereka.
- 5) Akuntan Forensik: Akuntan forensik terlibat dalam penyelidikan kasus-kasus keuangan yang melibatkan kecurangan, penipuan, atau masalah hukum lainnya. Mereka melakukan audit forensik dan memberikan laporan serta kesaksian dalam proses hukum.
- 6) Akuntan Sistem Informasi: Akuntan sistem informasi fokus pada pengelolaan dan pengembangan sistem informasi akuntansi dalam organisasi. Mereka memastikan bahwa sistem tersebut efektif dan efisien dalam menangani data keuangan.

- 7) Akuntan Internal: Akuntan internal bekerja di dalam perusahaan dan berfokus pada evaluasi dan peningkatan sistem kontrol internal dan manajemen risiko. Mereka memastikan bahwa proses-proses keuangan perusahaan berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebijakan internal.
- 8) Akuntan Pendidikan: Akuntan pendidikan bekerja di lembaga pendidikan atau pelatihan akuntansi, mengajar dan melatih calon akuntan serta mengembangkan kurikulum dan materi pendidikan dalam bidang akuntansi.

2. Kualifikasi Akuntan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), kualifikasi akuntan mencakup beberapa aspek penting yang harus dipenuhi oleh individu untuk dapat dianggap sebagai akuntan profesional. Kualifikasi ini melibatkan pendidikan, sertifikasi, dan keahlian tertentu. Berikut adalah beberapa kualifikasi utama yang biasanya diatur oleh IAI:

a. Pendidikan Formal

Gelar sarjana, calon akuntan biasanya diharuskan memiliki gelar sarjana di bidang akuntansi atau bidang terkait dari perguruan tinggi yang diakui.

Pendidikan lanjutan, pendidikan lanjutan atau gelar pascasarjana di bidang akuntansi atau keuangan dapat meningkatkan kualifikasi dan peluang karir dalam akuntansi.

2. Sertifikasi Profesional

CPA (Certified Public Accountant), untuk menjadi akuntan publik yang terdaftar di Indonesia, individu harus memperoleh sertifikasi CPA dari IAI. Ini melibatkan lulus ujian CPA dan memenuhi persyaratan pengalaman kerja yang ditetapkan.

Sertifikasi Lainnya, ada juga sertifikasi profesional lain yang mungkin relevan, seperti CIPA (Certified Internal Professional Accountant) untuk akuntan internal atau sertifikasi internasional seperti ACCA (Association of Chartered Certified Accountants).

b. Pengalaman Kerja

Pengalaman Praktis, Calon akuntan perlu memiliki pengalaman praktis yang memadai di bidang akuntansi. Untuk sertifikasi CPA, biasanya ada persyaratan pengalaman kerja tertentu yang harus dipenuhi, seperti pengalaman di firma akuntan publik atau di posisi akuntansi di perusahaan.

c. Kemampuan dan Keahlian

Kemampuan Teknis, Akuntan harus memiliki kemampuan teknis dalam akuntansi, termasuk pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, audit, dan perencanaan pajak.

Keahlian Analitis, Kemampuan untuk menganalisis data keuangan dan memberikan wawasan yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Keahlian Komunikasi, Kemampuan untuk menyampaikan informasi keuangan secara jelas dan efektif kepada pihak-pihak terkait.

d. Etika Profesional dan Kepatuhan

Kode Etik, Akuntan harus mematuhi kode etik dan standar profesional yang ditetapkan oleh IAI. Ini termasuk prinsip integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi profesional.

- a) Integritas, bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis.

- b) Objektivitas, tidak mengompromikan pertimbangan profesional atau bisnis karena adanya bias, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain.
- c) Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional untuk, Mencapai dan mempertahankan pengetahuan dan keahlian profesional pada level yang disyaratkan untuk memastikan bahwa klien atau organisasi tempatnya bekerja memperoleh jasa profesional yang kompeten, berdasarkan standar profesional dan standar teknis terkini serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan standar profesional dan standar teknis yang berlaku.
- d) Kerahasiaan, menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari hasil hubungan profesional dan bisnis.
- e) Perilaku Profesional, mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindari perilaku apa pun yang diketahui oleh Akuntan mungkin akan mendiskreditkan profesi Akuntan.
- e. Kepatuhan Terhadap Regulasi, Akuntan harus memahami dan mematuhi peraturan perundang-undangan serta standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.
- f. Pelatihan dan Pendidikan Berkelanjutan, Akuntan diharapkan untuk terus mengikuti pelatihan dan pendidikan berkelanjutan untuk memperbarui pengetahuan mereka dan mengikuti perkembangan terbaru dalam praktik akuntansi dan regulasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	(Firmansyah, 2019)	Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (studi kasus pada took meuble zulfa gallery)	<p>Hasil penelitian ini menjunjukkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Toko Meubel Zulfa Galery belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM, akan tetapi perusahaan masih mencatat beberapa transaksi yang terjadi, adapun catatan yang dibuat oleh Toko Meubel Zulfa Galery adalah rangkuman pemasukan, rangkuman pengeluaran, daftar sisa angsuran. Cara pengakuan yang dilakukan oleh Toko Meubel Zulfa Galery masih menggunakan asumsi dasar berbasis kas, sedangkan SAK EMKM mengharuskan penyajian dengan asumsi dasar berbasis akrual. 2. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dimulai dari mereview catatan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, mengumpulkan bukti transaksi, membuat jurnal umum, menghitung saldo beberapa akun yang tidak ada catatan keuangannya, membuat buku besar, membuat jurnal penyesuaian, kemudian menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, catatan atas laporan keuangan. 3. Kendala dari Toko Meubel Zulfa Galery dalam menerapkan SAK EMKM dalam proses penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Terbatasnya pengetahuan akuntansi dari pemilik perusahaan. b. Terbatasnya sumber daya manusia yang dimiliki Toko Meubel Zulfa Galery sehingga catatan keuangan dipegang langsung oleh pemilik perusahaan.
2	(Hasmi & Jufri, 2023)	Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus Di UD.Galaxy Sport)	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penyusunan laporan keuangan pada UD. Galaxy Sport masih menggunakan cara sederhana, dimana kendala yang dialami dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM yaitu: UD.Galaxy Sport hanya memiliki bagian khusus penjualan dan operator mesin, untuk pencatatan penerimaan dan pengeluaran hanya dicatat dibuku penerimaan dan buku pengeluaran. Untuk saat ini UD. Galaxy Sport hanya menggunakan aplikasi penjualan (MOKA) sebagai aplikasi yang dapat menampilkan stok barang dagang. Untuk pembukuan akuntansi dan laporan keuangan sesuai SAK EMKM masih belum ada.</p>
3	(Irfansyah, 2023)	Kendala Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan	<p>Hasil penelitian ini menjunjukkan bahwa Kurangnya kemampuan UMKM dalam bidang pengelolaan laporan keuangan sehingga</p>

		Keuangan UMKM (Studi Pada Pelaku U Forum Musyawarah Ekonomi Kerakyatan Provinsi Kalimantan Barat)	<p>mereka tidak mampu membedakan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Pelaku UMKM beranggapan akuntansi itu memakan waktu dan ribet dalam hal teknis. Baik itu kecermatan data, kesesuaian waktu, dan biaya. Hal itu membuat UMKM enggan melakukan pencatatan akuntansi.</p> <p>Rendahnya pendidikan dan pengetahuan akuntansi, menyebabkan UMKM belum mampu melaksanakan pencatatan akuntansi dan pelaku UMKM yang tidak memiliki latar belakang pendidikan Akuntansi. Kekurangan SDM yang mengetahui mengenai SAK EMKM. Menyebabkan catatan akuntansi yang dibuat UMKM lemah bahkan masih sangat sedikit pengetahuan tentang pentingnya melaksanakan pencatatan laporan keuangan, menurut UMKM yang terpenting adalah menghasilkan laba sebanyaknya.</p>
4	(Kurni & Sukma, 2023)	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Dan Financial Technology Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Keripik Barokah	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan UMKM Keripik Barokah tidak melakukan pencatatan keuangan. Alasan pencatatan pembukuan sesuai SAK EMKM tidak akurat UMKM yang mengandalkan metode dan pengetahuan yang belum sesuai dengan SAK EMKM menjadi sumber UMKM Keripik Barokah.. Hal ini disebabkan karena pemerintah dan instansi terkait kurang memantau praktik pelaporan keuangan UMKM dan memberikan dorongan eksternal yang memadai.</p>
5	(Mutiah, 2019)	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berbasis SAK EK	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan Pencatatan di Silky Parijatah masih sangat sederhana yaitu hanya mencatat pembelian dan pencatatan penjualan Silky Parijatah belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Kendala di Silky Parijatah dalam menganalisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu sebagai berikut: Untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dimulai dari mengumpulkan bukti transaksi/pengumpulan data, penjurnalan, buku besar, neraca saldo, kemudian membuat laporan keuangan yaitu lap. posisi keuangan, lap.laba rugi, dan CALK. Laporan keuangan yang disusun oleh peneliti diSilky parijatah ini yang sesuai dengan SAK EMKM menunjukkan bahwa untuk laporan posisi keuangan menunjukkan total aset lancar Rp 2.045.527.000 dan total aset tetap Rp 1.134.665.000 jadi untuk keseluruhan total aset yang dimiliki Rp 3.180. 192.000 sedangkan untuk total kewajiban Rp Rp 1.468.809.000 dan untuk total ekuitas Rp 1.711.383.000 jadi untuk keseluruhan total kewajiban dan ekuitas Rp 3.180. 192.000. sedangkan laporan laba rugi menunjukkan total bersih Rp 220.543.000. Catatan atas</p>

			laporan keuangan ini menyajikan gambaran umum tentang suatu perusahaan, dan pernyataan bahwa penyusunan laporan keuangan Silky Parijalah mulai tanggal 1 januari 2019 menggunakan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM.
6	(Gaol, 2021)	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Ud Tambun	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan keuangan yang disusun oleh UMKM UD Tambun terdiri atas transaksi pembelian kelapa sawit, transaksi penjualan kelapa sawit, catatan uang masuk, uang keluar. Hal ini tentunya masih belum sesuai dengan SAK EMKM. Di dalam SAK EMKM 3.9 disebutkan bahwa laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. UD Tambun masih menggunakan Cash Basis sedangkan SAK EMKM harus menggunakan Accrual Basis. 2. UD Tambun dalam pengakuan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM dengan benar oleh karena itu penulis menyusun laporan keuangan berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM. 3. Terdapat kendala-kendala dari UMKM UD Tambun dalam menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya adalah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Kurangnya pengetahuan pemilik UD Tambun tentang SAK EMKM. b. Karyawan UD Tambun yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi. c. Pemilik UD Tambun menganggap tidak penting penyusunan laporan keuangan yang terpenting hanyalah bagaimana cara menghasilkan laba.
7	(Awalin, 2018)	Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus Di Juice Niar, Sari, Dan Cita Rasa Alami, Surabaya)	<p>Hasil penelitian ini menunjukan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh ketiga UMKM belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) karena hanya menyajikan laporan laba rugi saja. Laporan keuangan yang dibuat berdasarkan SAK EMKM minimal terdiri dari tiga laporan yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan posisi keuangan. Pencatatan yang dibuat masih berbasis kas dan tidak membuat jurnal penyesuaian. Juice Niar dan Sari belum melakukan penyusutan nilai peralatan sedangkan Cita Rasa Alami telah melakukan penghitungan penyusutan untuk peralatannya.</p>

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut UU No. 20 tahun 2008, pengertian UMKM adalah usaha kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau sekelompok orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Alasan UMKM menjadi banyak pilihan masyarakat adalah dikarenakan proses pendirian yang terbilang tidak terlalu rumit. UMKM digunakan oleh pemerintah sebagai alat perjuangan untuk membangun perekonomian nasional dengan melibatkan sebanyak mungkin pelaku ekonomi.

Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Pada tahun 2023 pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta. Kontribusi UMKM mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp9.580 triliun. UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja.

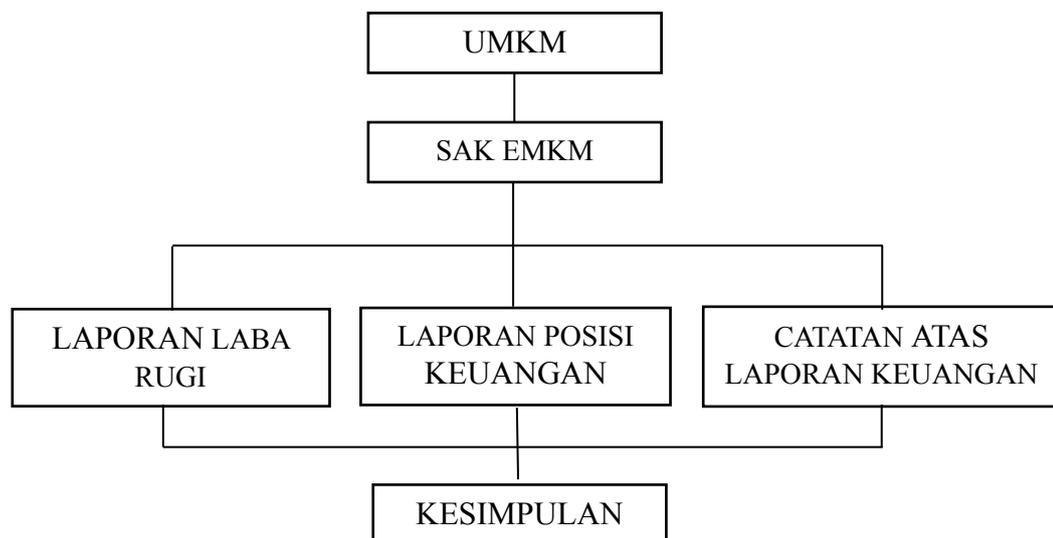
Dewan Standar Akuntansi Keuangan, melaksanakan pengembangan standar akuntansi sesuai dengan kebutuhan pihak UMKM dengan menghadirkan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016 dan mengesahkan SAK EMKM yang berlaku efektif 1 Januari 2018 untuk memajukan ekonomi di Indonesia. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

UMKM menggunakan sistem pengelolaan sederhana yang masih memiliki banyak kekurangan sehingga perlu adanya perbaikan sistem terutama dalam

penyusunan laporan keuangan. Dalam sistem kinerja UMKM dibutuhkan sebuah laporan keuangan untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja UMKM. Proses penyusunan laporan keuangan pada suatu usaha memiliki beberapa keterbatasan sehingga proses penyusunan dan pelaporan keuangan belum secara maksimal dilakukan (Standar Akuntansi Keuangan, 2019).

Laporan keuangan menurut SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2022), laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Menurut IAI dalam SAK EMKM laporan laba rugi merupakan menyajikan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode. Menurut IAI dalam SAK EMKM catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis dimana setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait.

Berikut ini adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



Gambar 2.5 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2017), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Penelitian kualitatif biasa digunakan untuk pendekatan penelitian historis, penelitian kepustakaan, penelitian eksploratif dan penelitian-penelitianlain yang tidak memerlukan analisis terhadap angka-angka. Menurut Sugiyono (dalam Irawan, 2020, hlm. 26), metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu keadaan objek alamiah dengan mempelajari sesuatu secara maksimal dengan tujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab dengan detail permasalahan yang diteliti. (Juliandi Azuar, irfan, n.d.)

3.3 Defenisi Operasional

Defini operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Defini operasional variabel ditemukan item-item yang

dituangkan dalam instrument penelitian (sugiarto,2016:38)

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya.

Menurut UU No. 20 tahun 2008, pengertian UMKM adalah usaha kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau sekelompok orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Alasan UMKM menjadi banyak pilihan masyarakat adalah dikarenakan proses pendirian yang terbilang tidak terlalu rumit. UMKM digunakan oleh pemerintah sebagai alat perjuangan untuk membangun perekonomian nasional dengan melibatkan sebanyak mungkin pelaku ekonomi.

Laporan keuangan menurut SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan akhir periode, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Menurut IAI dalam SAK EMKM(2016), laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Menurut IAI dalam SAK EMKM entitas dapat menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode. Menurut IAI dalam SAK EMKM catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:104), sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek yang diteliti. Data primer pada penelitian ini berupa wawancara langsung terhadap pelaku usaha Warkop Gelas Batu 5.

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:104). Sumber data sekunder berupa dokumentasi, data-data, table-tabel yang berhubungan dengan topik yang diteliti, yaitu buku, jurnal penelitian terdahulu dan dokumen yang dimiliki oleh Warkop Gelas Batu 5.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:104), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, tehnik observasi, dan tehnik dokumentasi (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2016:194) menyatakan bahwa “wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”. Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016:240) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu merekam dokumen dan buku catatan keuangan atas transaksi selama satu periode yang telah dibuat oleh pemilik usaha Warkop Gelas batu 5 Rantauprapat dalam pencatatan sederhana dan secara manual. sehingga dapat memudahkan peneliti dalam penyusunan laporan keuangan akhir periode berdasarkan SAK EMKM.

c. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan Teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek aman yang ada. Melalui kegiatan observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mengetahui yang kondisi sebenarnya seperti melihat pencatatan transaksi secara manual.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode Analisis Data menurut (Sugiyono, 2016) menyatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang

dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. maka peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

- a. Mengelompokkan catatan penelitian dengan tema yang dibutuhkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, catatan diperoleh dari lapangan.
- b. Menganalisis laporan keuangan Warkop Gelas Batu 5 apakah telah sesuai dengan SAK EMKM atau tidak.
- c. Mencari tahu kendala dalam pembuatan laporan keuangan dengan cara mewawancarai pihak yang berwenang pada Warkop Gelas Batu 5.
- d. Memberikan solusi yang dihadapi dalam menyelesaikan kendala-kendala di Warkop Gelas Batu 5.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Warkop Gelas Batu 5

Warkop Gelas Batu 5 merupakan salah satu UMKM di Labuhanbatu yang bergerak di bidang *food and beverage*. Warkop ini didirikan pada tahun 2019 oleh bapak Amin Wahyudi Harahap. Berdirinya warkop ini dipelopori oleh bapak Amin Wahyudi Harahap sendiri yang didasari atas kebiasaan bapak Amin Wahyudi Harahap nongkrong dan berkumpul dengan teman-temannya, maka didirikanlah Warkop Gelas Batu 5. Selain dapat menjadi tempat bapak Amin Wahyudi Harahap berkumpul dengan teman-temannya, juga dapat membantu dalam hal pendapatan keluarga dan membuka peluang kerja dimasyarakat luas.

Saat ini dalam menjalankan usahanya bapak Amin Wahyudi Harahap di bantu oleh karyawannya yang berjumlah 15 orang dalam hal pengelola laporan keuangan, pemasaran dan produksi yang terdiri dari 12 laki-laki dan 3 perempuan.

Dalam menjalankan usahanya, Warkop Gelas Batu 5 hanya menyediakan minuman, sedangkan untuk makanan disediakan oleh UMKM lain yang menyewa tempat di Warkop Gelas Batu 5 yang sudah disediakan. Perbedaan Warkop Gelas Batu 5 dengan warkop lain yang ada di Labuhanbatu adalah cara pengelolaan usahanya, dimana terdapat berbagai macam makanan yang berjualan disana sehingga menarik minat pembeli untuk terus datang. Harga makanan di Warkop

Gelas Batu 5 juga sangat terjangkau, sehingga cocok untuk semua kalangan. Warkop Gelas Batu 5 sangat berpengaruh terhadap UMKM kecil yang ada di Labuhanbatu. Selain itu, Warkop Gelas Batu 5 juga menyediakan live music yang ada setiap hari dan band yang diundang juga berbeda setiap harinya, sehingga Warkop Gelas Batu 5 ini menjadi tempat nongkrong favorit anak muda di Labuhanbatu.

Strategi promosi yang dilakukan UMKM Warkop Gelas Batu 5 yaitu dengan cara memasang iklan melalui media sosial yakni melalui facebook dan sebagainya. Selain itu, promosi dari mulut ke mulut yang sempat membuat Warkop gelas Batu 5 menjadi bahan pembicaraan di awal pembukaannya dan masih eksis sampai saat ini.

4.1.2 Visi dan Misi

Adapun visi dan misi yang dimiliki dari Warkop Gelas Batu 5 yaitu:

a. Visi

Menjadi pusat kebangkitan ekonomi lokal dengan memperkuat UMKM di daerah labuhanbatu dan menciptakan lapangan pekerjaan yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar.

b. Misi

- 1) Mendukung dan berkolaborasi dengan UMKM lokal untuk menyediakan bahan baku dan produk-produk berkualitas tinggi yang dapat dipasarkan di warkop gelas batu 5.
- 2) Membuka peluang kerja bagi masyarakat setempat, memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja.

- 3) Menyajikan kopi dan makanan dengan standar kualitas tinggi serta terus berinovasi dalam menciptakan menu baru yang menarik bagi pelanggan.
- 4) Memberikan pelayanan yang ramah, cepat, dan profesional untuk memastikan kepuasan pelanggan.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang ada pada Warkop Gelas batu 5 tidak tertulis dan sangat sederhana. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pemilik usaha, dapat digambarkan struktur organisasi UMKM Warkop Gelas Batu 5 sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

4.1.4 Deskripsi Kerja

- a) Pemilik Usaha : Orang yang memiliki dan mengelola warung kopi. Mereka bertanggung jawab atas semua aspek bisnis, termasuk strategi, keuangan, dan operasional.
- b) Staff produksi : Orang yang membuat dan menyajikan kopi serta minuman lainnya. Mereka harus memiliki pengetahuan tentang berbagai jenis kopi dan teknik penyeduhan. Serta staff produksi bertanggung jawab untuk menyiapkan dan memasak makanan.

- c) Staff Pelayanan: Bertugas melayani pelanggan, mengambil pesanan, dan memastikan pelanggan puas dengan layanan yang diberikan.
- d) Staff Keuangan : Mengelola transaksi keuangan, menerima pembayaran dari pelanggan, dan menjaga catatan keuangan harian.
- e) Staff Kebersihan: Menjaga kebersihan warung kopi, termasuk membersihkan meja, mencuci peralatan, dan menjaga kebersihan area dapur.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Bukti Transaksi

Bukti transaksi adalah dokumen yang merekam detail transaksi keuangan yang terjadi antara dua pihak atau lebih. Dokumen ini mencakup informasi seperti jumlah dana, tanggal transaksi, serta identitas pihak-pihak terlibat. Bukti transaksi ini dapat berupa :

- a. Kuitansi

Kuitansi adalah bukti transaksi penerimaan uang untuk pembayaran sesuatu. Dengan demikian, kuitansi dibuat dan ditandatangani oleh pihak yang menerima uang dan diserahkan kepada pihak yang melakukan pembayaran. Nota dokumen yang menunjukan rician barang atau jasa yang dibeli.

- b. Cek

Cek adalah surat perintah tidak bersyarat kepada bank untuk membayar sejumlah uang tertentu, pada waktu surat tersebut disertakan kepada bank. Agar surat perintah itu berlaku sebagai cek, maka isinya harus memenuhi syarat yang ditetapkan dalam undang-undang, antara lain memuat perkataan “cek”.

c. Bilyet giro

Bilyet giro adalah surat perintah dari nasabah suatu bank kepada bank yang bersangkutan, untuk memindah bukukan sejumlah uang dari rekeningnya ke rekening penerima yang namanya disebut dalam bilyet giro, pada bank yang sama atau pada bank yang lain. Dengan demikian, penerima bilyet giro tidak bisa menukarkan dengan uang tunai kepada bank yang bersangkutan, tetapi hanya dapat menyetorkan bilyet giro kepada bank sebagai tambahan simpanan pada rekeningnya.

d. Faktur

Faktur adalah bukti transaksi pembelian atau penjualan dengan pembayaran secara kredit. Faktur dibuat oleh pihak penjual dan diserahkan kepada pembeli bersama-sama dengan barang yang dijual. Bagi pihak pembeli, faktur yang diterima merupakan faktur pembelian. Sementara bagi penjual, faktur yang dikirim kepada pembeli merupakan faktur penjualan.

e. Nota Kontan

Nota kontan dipergunakan sebagai bukti transaksi pembelian atau penjualan dengan pembayaran secara tunai.

f. Nota Kredit dan Nota

Debit Nota kredit adalah bukti transaksi penerimaan kembali barang yang sudah dijual (retur penjualan). Nota kredit dibuat oleh penjual ketika barang yang dijual dikembalikan oleh pembeli. Dalam hal ini, nota kredit dibuat oleh pihak penjual. Sedangkan nota debit adalah bukti transaksi pengembalian barang yang sudah dibeli (retur pembelian). Nota debit dibuat oleh pihak pembelian.

g. Bukti Memo

Bukti memo merupakan bukti transaksi intern, seperti memo dari pejabat tertentu atau pimpinan perusahaan kepada bagian akuntansi untuk melakukan pencatatan.

Berikut adalah bukti transaksi yang dimiliki Warkop Gelas Batu 5 :

15 Tuan Toko Aiman 20

Banyaknya	NAMA BARANG	@	Jumlah Harga
1	Ayam andaliman		25
1	Nila Bakar		30
1	Dimsum Ayam		20
1	Pekat d		15
1	Beh. hijau d.		12
1	mandi		8

TANDA TERIMA Jumlah Rp. 107.000

40 Tuan Toko Yait 20

Banyaknya	NAMA BARANG	@	Jumlah Harga
1	Nila s. Cobek		27
1	N. Liswet Ikan mas		28
1	Jamur Cripny		18
1	Tofu		18
1	Telor Galang		15
1	Jeruk d		30
1	Marjabe d.		18
1	Es Kacang		2

TANDA TERIMA Jumlah Rp. 180.000

BON / FAKTUR

Banyaknya	NAMA BARANG	@	Jumlah Harga
1/2	3 Sapi b.		290.000
	Teh hijau		60.000

Tanda Terima Jumlah Rp. 290.000

Tuan Toko

Banyaknya	NAMA BARANG	@	Jumlah Harga
1	Penas		8.000
1	Timun		7.000
1	to		27.000
1	naga		13.000
7	jeruk		56.000
1	Rang Pisca		16.000

Tanda Terima Jumlah Rp. 121.000

ALF MUI SIRANDORUNG
SIRANDORUNG/08128076765

ALF MUI SIRANDORUNG
SIRANDORUNG/08128076765

STAB PEMERIKHAAN

NO. REK. : 145/064070
LOKASI : 1/2/000710
NAMA : PT. BUKU SAKTI 5
TALUK/DAIRY : 81/240WA
NO. REF. : 08107038277072
10108938747072

JP. BAYAR : Rp. 52.500
METERAI : Rp. 0,00
PPh : Rp. 0,00
PPH-11 : Rp. 4.340,00
PANGSARAN : Rp. 0,00
JP. STRUKTUR/IKEN : Rp. 45.450,00
ML. KAN : Rp. 11,00

STRUKTUR/IKEN : Rp. 45.450,00
SPP. TUNJ. : Rp. 2433,8072
ADMIN. BANK : Rp. 2.500

Informasi Tambahan: Call Center 123 4
Toll Free: 1678 0000
PT. BANK SYARIAH INDONESIA
AG1/022201075
ES-01/2014/1710417/CA

DETAIL DATA PERHITUNGAN
TOTAL TAGIHAN : Rp. 52.500
DIMALA : Rp. 52.500
NON TUNAI/KAS/DEBIT : Rp. 0
KONTER : Rp. 0

TERIMA KASIH

HSH WATER
Jl. Sirandorung Ujung (depan gelas batu)
HP. 0812 6485 8621

13-07-24

Barang	Jumlah	Harga	Jumlah
Air Galas	11	3.000	33.000
Kandor. Trogel	17	17	
Total Harga			33.000

Gambar 4.2 Bukti-Bukti Transaksi

4.2.2 Pencatatan Transaksi

Pencatatan transaksi adalah proses mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu organisasi atau bisnis. Transaksi ini dapat berupa pemasukan, pengeluaran, pembelian, penjualan dan jenis transaksi lainnya yang mempengaruhi posisi keuangan Perusahaan. Tujuan dari pencatatan transaksi adalah untuk memastikan bahwa semua aktivitas keuangan terdokumentasi dengan akurat, sehingga memudahkan dalam penyusunan pembukuan bisnis dan analisis keuangan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap pemilik Warkop Gelas Batu 5, bahwa transaksi yang dilakukan pada usaha ini yaitu setiap bon/faktur yang terjadi pada hari itu maka dihitung dan ditotal secara manual berapa jumlah pemasukan harian dari penjualan harian lalu dicatat ke dalam pembukuan yang dimiliki oleh Warkop Gelas Batu 5.

Warkop Gelas Batu 5 selama ini mereka sudah melakukan pencatatan transaksi tetapi tidak sesuai dengan SAK EMKM. Warkop Gelas Batu 5 hanya melakukan pencatatan sederhana yang bersumber dari bukti transaksi. Pencatatan yang dilakukan yaitu total pendapatan harian dan juga transaksi pengeluaran pembayaran air, listrik dan wifi. Catatan hanya terdiri dari uang masuk dan uang keluar saja tidak terdapat keterangan akun-akun yang jelas pada pencatatan transaksi yang dimiliki Warkop Gelas batu 5.

Dari hasil wawancara dengan pemilik Warkop Gelas Batu 5 juga dapat diketahui bahwa yang melakukan pencatatan atas setiap transaksi adalah pemilik sendiri. Dimana pemilik Warkop Gelas Batu 5 tidak memiliki pemahaman tentang pencatatan transaksi dengan baik, selain sulit diterapkan juga membuang waktu

dan biaya. Hal terpenting bagi pemilik Warkop Gelas Batu 5 adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa repot menerapkan akuntansi. Tenaga kerja Warkop Gelas Batu 5 juga mengaku tidak memahami dan tidak mengetahui pencatatan yang sesuai dengan ilmu akuntansi.

4.2.3 Laporan Keuangan Yang Disusun Oleh Warkop Gelas Batu 5

Warkop Gelas Batu 5 belum menyusun laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi. Laporan keuangan yang dimiliki Warkop Gelas Batu 5 berupa catatan pendapatan harian yang tercatat hanya pendapatan dan pengeluaran kas saja. Pencatatan laporan keuangan dilakukan secara sederhana, informal dan manual. Tidak terdapat akun-akun yang jelas pada laporan keuangan Warkop Gelas Batu 5.

Laporan keuangan menurut SAK EMKM terdiri dari :

a. Laporan posisi keuangan

Warkop Gelas Batu 5 tidak dilakukan pencatatan laporan posisi keuangan karena kurangnya pengetahuan akuntansi baik pemilik usaha maupun karyawan yang dimiliki oleh UMKM tersebut. Selain itu pemilik usaha sering kali lebih fokus pada kegiatan operasional dan penjualan, mengabaikan pentingnya pencatatan keuangan. Serta menganggap bahwa membuat laporan keuangan itu rumit.

b. Laporan laba rugi

Warkop Gelas Batu 5 sudah melakukan laporan laba rugi tetapi masi belum sesuai dengan SAK EMKM karena tidak menyatakan pos-pos dengan jelas serta masi banyak akun beban yang tidak dimasukan dalam pencatatan beban atau kas

keluar pada laporan keuangan yang dimiliki. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan pemilik maupun karyawan UMKM tentang laporan keuangan.

c. Catatan atas laporan keuangan

Warkop Gelas batu 5 tidak melakukan catatan atas laporan keuangan karena kurangnya informasi dari laporan keuangan yang dibuat secara sederhana tersebut sehingga memiliki keterbatasan untuk melakukan kegiatan catatan atas laporan keuangan tersebut.

Laporan Keuangan yang disusun oleh Warkop Gelas Batu 5 hanya terdiri dari transaksi harian uang kas masuk dan uang kas keluar. Berikut adalah laporan keuangan dari Warkop Gelas Batu 5:

PENDAPATAN HARIAN		PENGELUARAN BULANAN	
02/07	Rp. 3.043.000	19/07	WIFI Rp. 2.327.000
03/07	Rp. 1.355.000		AIR Rp. 3.350.000
04/07	Rp. 250.000		PARKIR Rp. 2.500.000
05/07	Rp. 1.052.000		
06/07	Rp. 2.010.000		
07/07	Rp. 1.288.000		
08/07	Rp. 624.000		
09/07	Rp. 2.850.000		
10/07	Rp. 4.730.000		Rp. 8.177.000
11/07	Rp. 184.000		
12/07	Rp. 113.000		
13/07	Rp. 452.000		
14/07	Rp. 598.000		
15/07	Rp. 1.692.000		
16/07	Rp. 2.003.000		
17/07	Rp. 1.300.000		
18/07	Rp. 966.000		
19/07	Rp. 252.000		
20/07	Rp. 537.000		
21/07	Rp. 302.000		
22/07	Rp. 814.000		
23/07	Rp. 697.000		
24/07	Rp. 250.000		
25/07	Rp. 70.000		
26/07	Rp. 441.000		
27/07	Rp. 1.052.000		
28/07	Rp. 133.000		
29/07	Rp. 340.000		
30/07	Rp. 2.704.000		
31/07	Rp. 662.000		
01/08	Rp. 253.000		
	Rp. 33.012.000		

4.3 Pembahasan

Gambar 4.3 Laporan Keuangan Warkop Gelas Batu 5

4.3.1 Bukti Transaksi

Transaksi secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak organisasi maupun individu yang mampu melahirkan perubahan atas harta atau finansial yang dimilikinya. Karena perubahan itu, transaksi harus diproses mulai dari pencatatan sampai dengan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Bukti transaksi adalah dokumen yang merekam detail transaksi keuangan yang terjadi antara dua pihak atau lebih. Dokumen ini mencakup informasi seperti jumlah dana, tanggal transaksi, serta identitas pihak-pihak terlibat. Bukti-bukti transaksi terdiri dari kuitansi, cek, bilyet giro, faktur nota, kontan nota, kredit dan nota, bukti memo. Fungsi dari bukti transaksi adalah meningkatkan kepercayaan pelanggan untuk menunjukkan keterbukaan dan kredibilitas dalam transaksi yang terjadi pada usaha, bukti transaksi menjadi alat yang diperlukan untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi memenuhi kewajiban hukum, bukti transaksi membantu dalam penyusunan atau pengelolaan keuangan secara lebih efektif, bukti transaksi membantu memfasilitasi proses pelaporan pajak.

Bukti transaksi yang dimiliki oleh Warkop Welas Batu 5 berupa faktur penjualan, yang diperoleh dari hasil transaksi penjualan harian yang dimiliki Warkop Gelas Batu 5 dan faktur pembelian struk dan bon berasal dari pembelian atau kas keluar yang dilakukan oleh Warkop Gelas Batu 5 untuk memenuhi kebutuhan usaha. Bukti transaksi yang dimiliki Warkop Gelas Batu 5 dalam

pengisian faktur sudah sesuai karena karena letak susah sesuai dengan seharusnya dimana terdapat banyak atau jumlah barang, nama barang dan jumlah harga sudah diisi sesuai letak dan tempat seharusnya tetapi pencatatan masi dilakukan secara manual.

Dampak negatif yang terjadi pada usaha jika tidak melakukan bukti transaksi yaitu :

- b. Kesulitan dalam pembukuan, tanpa adanya bukti transaksi, pencatatan keuangan menjadi tidak akurat dan sulit, yang dapat menyebabkan laporan keuangan yang tidak dapat dipercaya.
- c. Masalah kepatuhan, usaha mungkin menghadapi masalah kepatuhan dengan peraturan dengan peraturan perpajakan dan hukum karena tidak memiliki dokumentasi yang diperlukan untuk melaporkan pajak atau memenuhi syarat audit.
- d. Peningkatan resiko penipuan, tanpa bukti transaksi yang jelas, usaha lebih rentan terhadap penipuan dan penyalahgunaan internal.
- e. Kesulitan dalam menyelesaikan sengketa, jika terjadi perselisihan dengan pelanggan atau pemasok, ketiadaan bukti transaksi membuat sulit untuk menyelesaikan sengketa secara adil.
- f. Pengelolaan keuangan yang buruk, tanpa catatan yang tepat, pengelolaan kas dan perencanaan keuangan menjadi lebih sulit, yang dapat memengaruhi kesehatan finansial usaha.
- g. Kerugian dalaam audit, jika terjadi audit ketiadaan bukti transaksi dapat mengakibatkan temuan yang merugikan dan sanksi dari auditor atau Lembaga pengawas.

Dampak positif yang terjadi pada usaha jika melakukan bukti transaksi yaitu:

- a. Keakuratan pembukuan, bukti transaksi memastikan pencatatan yang akurat dari semua kegiatan keuangan, memudahkan dalam menyusun laporan keuangan yang benar dan konsisten.
- b. Kepatuhan hukum dan pajak, memiliki bukti transaksi yang lengkap membantu usaha mematuhi peraturan perpajakan dan hukum, serta mengurangi resiko sanksi atau denda.
- c. Transparansi, bukti transaksi meningkatkan transparansi dalam proses bisnis, memudahkan audit dan memberikan kepercayaan kepada pemangku kepentingan seperti investor dan kreditor.
- d. Pengendalian internal, membantu dalam pengendalian internal dengan menyediakan catatan yang jelas tentang transaksi, yang memudahkan deteksi dan pencegahan kecurangan serta kesalahan.
- e. Pemulihan dari kesalahan, memudahkan dalam melacak dan memperbaiki kesalahan atau inkonsistensi yang mungkin terjadi dalam proses keuangan atau operasional.
- f. Dasar untuk analisis bisnis, memungkinkan analisis yang lebih baik terhadap kinerja usaha dan pengambilan keputusan yang lebih informasional berdasarkan data yang terperinci.
- g. Pengelolaan keuangan yang lebih baik, menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk perencanaan keuangan dan pengelolaan kas yang lebih efektif, mendukung perencanaan dan pengambilan Keputusan strategis.

4.3.2 Pencatatan Transaksi

Pencatatan transaksi adalah proses mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu organisasi atau bisnis. Transaksi ini dapat berupa pemasukan, pengeluaran, pembelian, penjualan dan jenis transaksi lainnya yang mempengaruhi posisi keuangan Perusahaan. Tujuan dari pencatatan transaksi adalah untuk memastikan bahwa semua aktivitas keuangan terdokumentasi dengan akurat, sehingga memudahkan dalam penyusunan pembukuan bisnis dan analisis keuangan.

Pencatatan transaksi yang dilakukan pada Warkop Gelas Batu 5 ini yaitu setiap bon/faktur yang terjadi pada hari itu maka dihitung dan ditotal secara manual berapa jumlah pemasukan harian dari penjualan harian lalu dicatat ke dalam pembukuan yang dimiliki oleh Warkop Gelas Batu 5. Warkop Gelas Batu 5 selama ini mereka sudah melakukan pencatatan transaksi tetapi tidak sesuai dengan SAK EMKM. Warkop Gelas Batu 5 hanya melakukan pencatatan sederhana yang bersumber dari bukti transaksi. Pencatatan yang dilakukan yaitu total pendapatan harian dan juga transaksi pengeluaran pembayaran air, listrik dan wifi. Catatan hanya terdiri dari uang masuk dan uang keluar saja tidak terdapat keterangan akun-akun yang jelas pada pencatatan transaksi yang dimiliki Warkop Gelas Batu 5.

Dampak negatif yang terjadi pada usaha jika tidak melakukan pencatatan transaksi yaitu :

- a. Dapat menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan keuangan, sebab tanpa pencatatan yang tepat mengelola keuangan dan perencanaan keuangan jangka Panjang menjadi sangat sulit.

- b. Masalah pajak, ketidakakuratan dalam pelaporan pajak dapat mengakibatkan denda atau sanksi hukum dari otoritas pajak karena laporan yang tidak sesuai atau tidak lengkap.
- c. Kehilangan kontrol dan transparansi, tidak adanya catatan transaksi yang jelas dapat menyebabkan kurangnya kontrol atas biaya dan pendapatan, serta dapat menyebabkan kesulitan dalam mengidentifikasi masalah.
- d. Pengambilan Keputusan yang buruk, Keputusan bisnis yang diambil tanpa data keuangan yang akurat berisiko menjadi tidak tepat, yang dapat menyebabkan kesalahan strategis dan operasional, ketidakmampuan.
- e. Mengukur kinerja usaha, tanpa catatan transaksi yang baik, sulit untuk mengukur kinerja usaha secara akurat, sehingga tidak dapat mengetahui apakah bisnis berjalan dengan baik atau membutuhkan perbaikan.

Dampak positif yang terjadi pada usaha jika melakukan pencatatan transaksi dengan benar yaitu :

- a. Pengelolaan keuangan yang lebih baik, pencatatan akurat membantu dalam mengelola keuangan dan perencanaan keuangan jangka panjang dengan lebih efektif.
- b. Kepatuhan pajak, dengan pencatatan yang baik, laporan pajak dapat disusun dengan akurat dan tepat waktu, mengurangi risiko denda atau sanksi dari otoritas pajak.
- c. Transparansi dan kontrol, catatan yang jelas memungkinkan pengusaha untuk membantu dan mengontrol biaya serta pendapatan, membantu dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau pengembangan.

- d. Pengambilan Keputusan, data keuangan yang akurat ,menyediakan informasi yang diperlukan untuk membantu Keputusan bisnis yang tepat, meningkatkan peluang keberhasilan strategis dan operasional.
- e. Mengukur kinerja keuangan, dengan catatan transaksi yang baik, pengusaha dapat mengukur kinerja usaha secara akurat, memahami tren, dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional.
- f. Penyusunan laporan keuangan yang akurat, pencatatan yang baik memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan dan yang paling penting untuk evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan.

4.3.3 Laporan Keuangan Yang Disusun Oleh Warkop Gelas Batu 5

Laporan keuangan menurut SAK EMKM adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja sutau entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016), laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir priode

pelaporan. Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang asset, liabilitas, dan ekuitas

entitas pada akhir periode pelaporan. Berikut adalah contoh laporan posisi keuangan menurut SAK EMKM :

LAPORAN KEUANGAN ENTITAS (Lanjutan)

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8			
ASET	Catatan	20X8	20X7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah kas dan setara kas		xxx	xxx
Piutang usaha			
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan			
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka			
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap			
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank			
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)			
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		xxx	xxx

Gambar 4.4 Laporan Posisi Keuangan

Menurut IAI dalam SAK EMKM entitas dapat menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Dalam laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos yaitu pendapatan, beban keuangan, beban pajak. Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.

LAPORAN KEUANGAN ENTITAS (Lanjutan)

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	Catatan	20X8	20X7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Berikut adalah contoh laporan laba rugi menurut SAK EMKM:

Gambar 4.5 Laporan Laba Rugi

Menurut IAI dalam SAK EMKM catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis dimana setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait. Dalam catatan atas laporan keuangan yang berisikan tambahan memuat yaitu suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi yang penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Berikut adalah contoh catatan atas laporan keuangan menurut SAK EMKM:

LAPORAN KEUANGAN ENTITAS (Lanjutan)

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8		
1. UMUM	Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.	
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING		
a. Pernyataan Kepatuhan	Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.	
b. Dasar Penyusunan	Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.	
c. Piutang Usaha	Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.	
d. Persediaan	Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i> . <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.	
e. Aset Tetap	Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.	
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban	Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.	
g. Pajak Penghasilan	Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.	
3. KAS	20X8	20X7
Kas kecil Jakarta - Rupiah	xxx	xxx
4. GIRO	20X8	20X7
PT Bank xxx - Rupiah	xxx	xxx
5. DEPOSITO	20X8	20X7
PT Bank xxx - Rupiah	xxx	xxx
Suku bunga - Rupiah	4,50%	5,00%

Gambar 4.6 Catatan Atas Laporan Keuangan

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8		
6. PIUTANG USAHA		
	20X8	20X7
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA		
	20X8	20X7
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
8. UTANG BANK		
Pada tanggal 4 Maret 20X8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.		
9. SALDO LABA		
Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.		
10. PENDAPATAN PENJUALAN		
	20X8	20X7
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
11. BEBAN LAIN-LAIN		
	20X8	20X7
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
	20X8	20X7
Pajak penghasilan	xxx	xxx

Gambar 4.7 Catatan Atas Laporan Keuangan

Tabel 4. 1 Laporan Posisi Keuangan Warkop Gelas Batu 5

WARKOP GELAS BATU 5	
LAPORAN POSISI KEUANGAN	
PER 31 DESEMBER 2023	
ASET	
Kas dan setara kas	Rp. 58.795.000
JUMLAH KAS DAN SETARA KAS	RP. 58.795.000
Persediaan	Rp. 612.000.000
Sewa dibayar dimuka	Rp. 100.000.000
Aset tetap	Rp. 123.000.000
Bangunan	Rp. 250.000.000
JUMLAH ASET	Rp. 1.143.795.000
LIABILITAS	
Utang bank	Rp. 350.000.000
JUMLAH LIABILITAS	Rp. 350.000.000
EKUITAS	
Modal	Rp. 500.000.000
Saldo laba	Rp. 293.795.000
JUMLAH EKUITAS	Rp. 793.795.000
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp. 1.143.795.000

Tabel 4. 2 Laporan Laba Rugi Warkop Gelas Batu 5

WARKOP GELAS BATU 5	
LAPORAN LABA RUGI	
PER 31 DESEMBER 2023	
PENDAPATAN	
Pendapatan usaha	Rp. 781.449.000
JUMLAH PENDAPATAN	Rp. 781.449.000
BEBAN	
Beban usaha	Rp. 137.654.000
Beban gaji	Rp. 350.000.000
JUMLAH BEBAN	Rp. 487.654.000
LABA USAHA	Rp. 293.795.000

Warkop Gelas Batu 5 belum menyusun laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi SAK EMKM . Laporan keuangan yang dimiliki Warkop Gelas Batu 5 berupa catatan pendapatan harian yang tercatat hanya pendapatan dan pengeluaran kas saja. Pencatatan laporan keuangan dilakukan secara sederhana, informal dan manual. Tidak terdapat akun-akun yang jelas pada laporan keuangan Warkop Gelas Batu 5.

Warkop Gelas Batu 5 tidak dilakukan pencatatan laporan posisi keuangan karena kurangnya pengetahuan akuntansi baik pemilik usaha maupun karyawan yang dimiliki oleh UMKM tersebut. Selain itu pemilik usaha sering kali lebih fokus pada kegiatan operasional dan penjualan, mengabaikan pentingnya pencatatan keuangan. Serta menganggap bahwa membuat laporan keuangan itu rumit.

Warkop Gelas Batu 5 sudah melakukan laporan laba rugi tetapi masih belum sesuai dengan SAK EMKM karena tidak menyatakan pos-pos dengan jelas serta masi banyak akun beban yang tidak dimasukkan dalam pencatatan beban atau kas keluar pada laporan keuangan yang dimiliki. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan pemilik maupun karyawan UMKM tentang laporan keuangan.

Warkop Gelas Batu 5 tidak melakukan catatan atas laporan keuangan karena kurangnya informasi dari laporan keuangan yang dibuat secara sederhana tersebut sehingga memiliki keterbatasan untuk melakukan kegiatan catatan atas laporan keuangan tersebut.

Dampak negatif yang terjadi pada usaha jika pihak UMKM tidak melakukan penyusunan laporan keuangan dengan benar yaitu :

- a. Kehilangan visibilitas keuangan, kehilangan visibilitas atas kesehatan finansial bisnis. tanpa pencatatan keuangan yang baik atau adanya laporan keuangan UMKM, pemilik usaha mungkin tidak tahu apakah bisnis mereka menguntungkan atau mengalami kerugian.
- b. Kesulitan dalam mengambil Keputusan, pemilik usaha akan merasa terbatas dalam kemampuan untuk membuat keputusan strategis yang baik tanpa data keuangan yang akurat. ini dapat menyebabkan kesalahan dalam perencanaan bisnis dan strategi.
- c. Kesulitan mendapatkan pembiayaan, ketika pemilik bisnis memerlukan pinjaman atau investasi tambahan untuk mengembangkan bisnis mereka, ketidakmampuan untuk memberikan laporan keuangan yang lengkap dan akurat dapat menghambat kemampuan mereka untuk mendapatkan pembiayaan yang diperlukan.
- d. Masalah perpajakan, kesalahan dalam pelaporan pajak yang dapat mengakibatkan sanksi dan denda dari otoritas pajak. tanpa pencatatan keuangan yang baik atau laporan keuangan UMKM, pemilik bisnis mungkin kesulitan dalam melaporkan pendapatan dengan benar.
- e. Potensi kehilangan peluang bisnis, tanpa pencatatan keuangan yang baik, pemilik bisnis mungkin melewatkan peluang bisnis yang berpotensi menguntungkan atau gagal mengidentifikasi tren dan peluang pasar yang muncul.
- f. Kehilangan kendali atas kas bisnis, kesalahan dalam mengelola kas bisnis dapat menyebabkan masalah likuiditas, di mana bisnis mungkin kesulitan memenuhi kewajiban keuangan atau membayar hutang tepat waktu. Dalam

laporan keuangan UMKM, disajikan juga laporan arus kas yang bisa digunakan untuk mengontrol pengeluaran kas kita, keluar untuk apa saja.

- g. Ketidakmampuan untuk menilai kinerja bisnis, tanpa data keuangan yang kuat, sulit untuk menilai apakah bisnis mencapai tujuan finansialnya atau apakah ada perbaikan yang dibutuhkan.

Dampak positif yang terjadi pada usaha jika pihak UMKM melakukan penyusunan laporan keuangan dengan benar yaitu :

- a. Mengukur kinerja keuangan, laporan keuangan UMKM memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan UMKM, termasuk pendapatan, biaya, laba, dan kerugian. hal ini membantu pemilik usaha untuk mengidentifikasi tren positif atau negatif dalam bisnis mereka dan mengambil tindakan yang sesuai.
- b. Pengambilan keputusan yang lebih baik, dengan informasi yang tepat dalam laporan keuangan, pemilik UMKM dapat membuat keputusan bisnis yang lebih baik. misalnya, dapat memutuskan apakah akan mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk mengembangkan produk atau layanan tertentu, atau mengurangi biaya di area yang tidak efisien melalui laporan keuangan UMKM.
- c. Akses ke pembiayaan, laporan keuangan UMKM yang baik dapat meningkatkan kemungkinan UMKM mendapatkan dukungan finansial dari pihak luar, seperti bank atau investor. pihak-pihak ini akan melihat laporan keuangan sebagai bukti kredibilitas dan kestabilan bisnis sebelum memberikan pinjaman atau berinvestasi.

- d. Perencanaan keuangan yang lebih baik, laporan keuangan UMKM memungkinkan pemilik UMKM untuk merencanakan keuangan dengan lebih baik. dapat membuat anggaran yang lebih tepat, mengatur sumber daya, dan merencanakan investasi masa depan dengan lebih cermat.
- e. Pemenuhan kewajiban pajak, laporan keuangan UMKM yang akurat membantu UMKM untuk memenuhi kewajiban pajak dengan benar dan tepat waktu. hal ini dapat menghindari sanksi atau masalah hukum terkait pajak.
- f. Evaluasi efisiensi operasional, laporan keuangan UMKM juga memungkinkan UMKM untuk mengevaluasi efisiensi operasional. dengan memantau biaya operasional, pemilik usaha dapat mengidentifikasi area-area di mana dapat menghemat atau meningkatkan efisiensi,
- g. Transparansi bisnis, laporan keuangan UMKM yang disusun dengan baik juga menciptakan tingkat transparansi yang tinggi dalam bisnis. hal ini penting untuk membangun kepercayaan dengan pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis lainnya.

4.3.4 Faktor-Faktor tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM

1. Faktor internal
 - 1) Kurangnya pengetahuan pemilik Warkop Gelas Batu 5 tentang SAK EMKM tentang penyajian Laporan Keuangan, pengelola hanya melakukan pencatatan yang berupa pencatatan sederhana pemasukan dan pengeluaran.

- 2) Karyawan yang dimiliki Warkop Gelas Batu 5 tidak mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi dan tidak pernah mengikuti pelatihan mengenai akuntansi. Hal ini dikarenakan pemilik belum berani menyewa tenaga akuntansi untuk sekedar melakukan penyusunan laporan keuangan.
2. Faktor eksternal
- 1) Kurangnya sosialisasi dan edukasi bagi pelaku UMKM. Banyak pelaku UMKM yang tidak mengetahui tentang pentingnya mengetahui dan memahami laporan keuangan SAK EMKM karena minimnya sosialisasi dan edukasi dari pemerintah atau instansi terkait.
 - 2) Tidaka adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM terutama dari pihak pemerintah, lembaga- lembaga terkait dan regulator. Padahal kepedulian terhadap pengembangan UMKM sudah semestinya menjadi tanggung jawab semua pihak sesuai dengan bidang yang digelutinya.

4.3.5 Dampak pencatatan laporan keuangan tidak sesuai dengan SAK

EMKM

Jika usaha tidak menerapkan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), beberapa dampak negatif yang mungkin terjadi adalah:

1. Keterbatasan dalam Mengakses Pembiayaan

Bank dan lembaga keuangan cenderung memerlukan laporan keuangan yang sesuai standar untuk menilai kelayakan kredit. Tanpa laporan yang sesuai, usaha mungkin kesulitan mendapatkan pinjaman atau investasi.

2. Kurangnya Transparansi

Laporan keuangan yang tidak sesuai standar dapat mengurangi transparansi usaha. Investor, mitra bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya mungkin ragu untuk bekerja sama karena ketidakjelasan kondisi keuangan perusahaan.

3. Kesulitan dalam Pengambilan Keputusan

Laporan keuangan yang tidak sesuai standar dapat menyebabkan data yang tidak akurat atau tidak lengkap. Hal ini menyulitkan pemilik usaha dalam mengambil keputusan strategis yang tepat.

4. Risiko Pajak

Ketidaksesuaian dalam laporan keuangan dapat menyebabkan masalah dengan otoritas pajak. Kesalahan atau ketidakakuratan dalam laporan dapat mengakibatkan sanksi, denda, atau audit yang tidak diinginkan.

5. Kurangnya Akuntabilitas

Tanpa laporan keuangan yang sesuai, usaha mungkin menghadapi tantangan dalam menunjukkan pertanggungjawaban keuangan kepada pemangku kepentingan internal maupun eksternal.

6. Dampak Reputasi

Laporan keuangan yang tidak memadai dapat merusak reputasi perusahaan di mata pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis lainnya. Reputasi yang buruk dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Secara keseluruhan, penerapan SAK EMKM sangat penting untuk menjaga kesehatan keuangan usaha dan mendukung pertumbuhan serta keberlanjutan jangka panjang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Warkop Gelas Batu 5 belum melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Laporan keuangan yang dimiliki Warkop Gelas Batu 5 hanya pencatatan transaksi secara manual dan hanya mencatat kas masuk atau pendapatan penjualan harian dan kas keluar. Warkop Gelas Batu 5 tidak melakukan pencatatan laporan posisi keuangan. Sedangkan untuk laporan laba rugi, Warkop Gelas Batu 5 sudah melakukannya masih belum sesuai dengan SAK EMKM karena tidak menyatakan pos-pos dengan jelas serta masih banyak akun beban yang tidak dimasukkan dalam pencatatan beban atau kas keluar pada laporan keuangan yang dimiliki. Selain itu Warkop Gelas Batu 5 tidak melakukan catatan atas laporan keuangan.

Ada beberapa kendala yang mempengaruhi UMKM Warkop Gelas Batu 5 tidak membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu kurangnya pengetahuan pemilik Warkop Gelas Batu 5 tentang penyajian Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM selain itu disebabkan karyawan yang dimiliki warkop gelas batu 5 tidak mempunyai latar belakang Pendidikan akuntansi dan tidak pernah mengikuti pelatihan mengenai akuntansi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan saran bagi Warkop Gelas Batu 5 dan bagi peneliti berikutnya sebagai berikut:

1. Bagi Warkop Gelas Batu 5
 - a. Warkop Gelas Batu 5 hendaknya melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk mengolah keuangan perusahaan supaya dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan usaha dengan lebih akurat dan di jadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan serta pelaku UMKM juga dapat membedakan harta pribadi dan harta hasil usaha yang di rintisnya.
 - b. Pemilik usaha dan karyawan gelas batu 5 dapat secara bertahap meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM sehingga dapat membantu pengelolaan keuangan yang lebih baik dan meningkatkan keberlanjutan usaha.
2. Bagi peneliti berikutnya
 - a. Perluasan sampel penelitian

Melibatkan lebih banyak UMKM dari berbagai sektor dan wilayah geografis untuk mendapatkan Gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan SAK EMKM.
 - b. Pendekatan metodologi beragam

Kombiasi pendekatan kualitatif seperti wawancara, studi kasus dan analisis laporan keuangan, survei untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Awalin, D. K. (2018). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus Di Juice Niar, Sari, Dan Cita Rasa Alami, Surabaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 53(9), 1689–1699.
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di KotaDahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan, I. A. I. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Firmansyah, M. A. (2019). *BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO , KECIL , DAN MENENGAH (Studi Kasus pada Toko Meubel Zulfa Galery) Disusun Oleh : Muhammad Aldi Firmansyah Dosen Pembimbing : Kristin Rosalina , S . E . , MSA . , Ak .*
- Fitriani, P. A. (2021). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Emkm Di Kelurahan Padasuka. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 4(2), 109. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v4i2.3110>
- Gaol, D. L. (2021). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Minimarket Dupan Sekayu. *Jurnal ACSY Politeknik Sekayu*, XII(2), 9–11. http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf
- Hamongsina, K., Sumual, F. M., & Tala, O. Y. (2022). Analisis Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada KM.Sirene). *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 3(3), 376–386. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.3401>
- Hanum, Z. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Desa Pantai Labu Pekan Kabupaten Deli Serdang. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 2(3), 237–242. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i3.3990>
- Hasmi, N., & Jufri, N. A. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) (Studi Kasus Di Ud.Galaxy Sport). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(1), 41–52. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i1.1244>

- Irfansyah, F. (2023). *Kendala Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Pada Pelaku Umkm Forum Musyawarah Ekonomi Kerakyatan Provinsi Kalimantan Barat)*.
- Isna Ardila, Zulia Hanum, Hafisah, H., & Hastina Febriaty. (2022). Pembukuan Sederhana dan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Desa Tanjung Morawa-A. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(3), 75–82. <https://doi.org/10.53695/jas.v3i3.804>
- Juliandi Azuar, irfan, M. (n.d.). *Metode Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi* (Fahrizal z). UMSU PRESS.
- Kurni, A., & Sukma, S. (2023). *ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO , KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) DAN FINANCIAL TECHNOLOGY PADA USAHA MIKRO , KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KERIPIK BAROKAH Program Studi Manajemen Perusahaah , Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma*. 12(2), 226–239.
- Mutiah, R. A. (2019). *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM*. 3(3), 223–229.
- Novianti, A., & Epi, Y. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 4(7), 454–463. <https://doi.org/10.47065/tin.v4i7.4677>
- Putri, W. H. A. S., & Hafisah, H. (2024). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK – EMKM Terhadap Penggunaan Informasi akuntansi perpajakan (Studi Kasus Pelaku UMKM di Desa Perkebunan Ramunia). *Owner*, 8(2), 1839–1848. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2072>
- Rizki Asrinda. (2018). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kab. Luwu Utara (Studi Kasus Umkm Farhan Cake’S). *Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makasar*, 1–86.
- Saragih, F., Harahap, R. D., & Nurlaila, N. (2023). Perkembangan UMKM Di Indonesia : Peran Pemahaman Akuntansi, Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Akuntansi. *Owner*, 7(3), 2518–2527. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1427>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Afabeta.
- Sugiyono. (2018). *Aplikasi Metode riset : Praktik penelitian Kualitatif, Kuantitatif*

& Mix Methods. Inteligencia Media.

Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA*, 7(3), 3877–3898.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PENDAPATAN HARIAN		PENGELUARAN BULANAN	
02/07	Rp. 3.043.000	19/07	WIFI Rp. 2.327.000
03/07	Rp. 1.355.000		AIR Rp. 3.350.000
04/07	Rp. 250.000		PARKIR Rp. 2.500.000
05/07	Rp. 1.052.000		
06/07	Rp. 2.010.000		
07/07	Rp. 1.288.000		
08/07	Rp. 624.000		
09/07	Rp. 2.850.000		
10/07	Rp. 4.730.000		Rp. 8.177.000
11/07	Rp. 184.000		
12/07	Rp. 113.000		
13/07	Rp. 452.000		
14/07	Rp. 593.000		
15/07	Rp. 1.692.000		
16/07	Rp. 2.003.000		
17/07	Rp. 1.300.000		
18/07	Rp. 966.000		
19/07	Rp. 252.000		
20/07	Rp. 537.000		
21/07	Rp. 302.000		
22/07	Rp. 814.000		
23/07	Rp. 697.000		
24/07	Rp. 250.000		
25/07	Rp. 70.000		
26/07	Rp. 441.000		
27/07	Rp. 1.052.000		
28/07	Rp. 133.000		
29/07	Rp. 340.000		
30/07	Rp. 2.704.000		
31/07	Rp. 662.000		
01/08	Rp. 253.000		
	Rp. 33.012.000		

Lampiran 2

Transkrip Wawancara

1. Sejak kapan bapak mendirikan UMKM Warkop Gelas Batu 5 ini?

Jawaban : Untuk Warkop Gelas Batu ini sendiri berdiri tahun 2019 namun untuk cabang ke 5 ini berdiri pada tahun 2021.

2. Dalam usaha ini ruang lingkup/kegiatan apa aja yang ada di dalam usaha ini?

Jawaban : Kegiatan Warkop Gelas Batu 5 sama seperti kegiatan kedai kopi atau kafe pada umumnya seperti menjual minuman kopi dan berbagai minuman lainnya, yang membedakan gelas batu dengan warung kopi lain adalah disini menyediakan berbagai macam jenis makanan.

3. Berapa jumlah karyawan yang bekerja di warkop gelas batu 5?

Jawab : karyawan yang dimiliki warkop gelas batu 5 ini sebanyak 15 karyawan yang terdiri dari 12 laki laki dan 3 perempuan.

4. Berapa rata-rata usia karyawan di Warkop Gelas Batu 5 ini ?

Jawaban : Untuk usia karyawan rata-rata umur 20-25 tahun.

5. Untuk bahan baku diperoleh darimana ?

Jawaban : Untuk bahan baku sendiri kita berasal dari supplier yang sudah bekerja sama dengan kita .

6. Untuk persediaan bahan baku berapa Pengeluaran perbulan?

Jawab : untuk persediaan bahan baku kita belanja setiap hari untuk pengeluaran perharinya Rp. 1.700.000 dan untuk kopi kita memakai 60kg/bulan, untuk harga Rp.1.600.000 per 10Kg kopi

7. Berapa rata-rata usia karyawan di Warkop Gelas Batu 5 ini ?

Jawaban : Untuk usia karyawan rata-rata umur 20-25 tahun.

8. Menurut bapak selaku pemilik usaha apakah penting menyusun laporan keuangan?

Jawaban : Menurut saya penting, soalnya kita dapat mengetahui perkembangan usaha kita.

9. Apakah bapak menyusun laporan keuangan?

Jawaban : Saya menyusun laporan keuangan tetapi dalam bentuk yang sederhana yaitu mencatat transaksi pengeluaran dan pendapatan saja. Karena saya dan karyawan tidak ada yang berkemampuan untuk Menyusun laporan keuangan berstandat akuntansi khususnya untuk UMKM.

10. Apakah bapak pernah memperhitungkan asset yang digunakan selama menjalankan usaha ini?

Jawaban : Belum pernah, karena saya dan juga karyawan tidak ada yang mengerti tentang akuntansi

11. Apakah usaha bapak dikenakan pajak dan telah melaporkan pajak ?

Jawaban : Untuk saat ini Warkop Gelas Batu 5 ini hanya dikenakan pajak bumi dan bangunan (PBB), untuk pajak penghasilan Warkop Gelas Batu 5 belum mencapai omset Rp. 500 juta pertahun.

12. Apa saja asset tetap yang dimiliki Warkop Gelas Batu 5 ini?

Jawaban : Aset tetap yang dimiliki Warkop Gelas Batu 5 berupa

- a) Mesin kopi 1 buah
- b) Kursi kaki besi 400 buah
- c) Kursi plastik merah 50 buah
- d) Meja besi 120 buah
- e) Tv 2 buah
- f) Proyektor 1 buah
- g) Gelas kopi
- h) Gelas jus
- i) Piring kecil

- j) Steling
- k) Meja kasir
- l) Kipas angin

13. Kapan bapak mulai menggunakan aset tetap untuk produksi?

Jawaban : Sejak awal berdirinya Warkop Gelas Batu 5 sudah menggunakan seluruh aset tetap untuk keperluan produksi.

14. Untuk pembelian peralatan pada warkop kelas batu ini berapa nominal yang dikeluarkan?

Jawaban : untuk pembelian peralatan pada usaha ini menghabiskan sekitar Rp. 123.000.000.

15. Kira kira bertahan berapa lama aset tetap tersebut?

Jawaban : Diperkirakan seluruh aset tetap akan bertahan lebih kurang 5 tahun. Semua aset yang dimiliki belum ada yang rusak sampai saat ini.

16. Berapa rata rata pendapatan bersih bulanan?

Jawaban : Rata-rata pendapatan dari Wakrop Gelas Batu 5 ini sekitar Rp. 35.000.000 sudah bersih dari potongan beban-beban yang dimiliki.

17. Apa saja transaksi yang dilakukan selama bapak menjalankan usaha ini?

Jawaban : Transaksi yang dilakukan selama menjalankan usaha ini adalah kas masuk berupa pembelian kopi dan makanan dari pelanggan, dan kas keluar untuk pembelian bahan baku, pembayaran wifi, pembayaran sewa tempat dan pembayaran gaji karyawan.

18. Akun apa saja yang digunakan bapak untuk mengelola keuangan usaha?

Jawaban : Akun yang digunakan selama menjalankan usaha hanya kas masuk dan kas keluar saja yang dicatat dalam pembukuan warkop gelas batu 5.